

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA
DIDIK KELAS IX MTs YMPI RAPPANG
KABUPATEN SIDRAP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA
DIDIK KELAS IX MTs YMPI RAPPANG
KABUPATEN SIDRAP**



Oleh

**NURIYANI
NIM: 14.1100.086**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA
DIDIK KELAS IX MTs YMPI RAPPANG
KABUPATEN SIDRAP**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NURIYANI
NIM: 14.1100.086**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

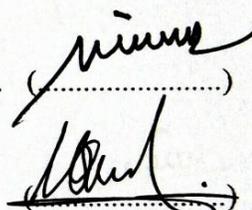
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NURIYANI
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap
NIM : 14.1100.086
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab St.08/PP.00.9/2550/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag.
NIP : 19541231 199203 1 010
Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010



PAREPARE

Mengetahui:

Dr. Bahriar, S.Ag., M.A.
Ketua Tarbiyah dan Adab



Bahriar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX MTS YMPI RAPPANG KABUPATEN SIDRAP

disusun dan diajukan oleh

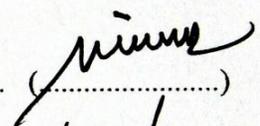
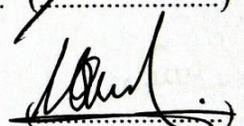
NURIYANI
NIM. 14.1100.086

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 22 November 2018 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	: Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag.	
NIP	: 19541231 199203 1 010	
Pembimbing Pendamping	: Usman, M.Ag.	
NIP	: 19700627 200801 1 010	



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Bahjat, S. Ag., M. A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Nuriyani

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.086

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No.Sti.08/PP.00.9/2550/2017

Tanggal Kelulusan : 22 November 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Usman, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Drs. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare



Dr. Alhadi Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu Basri dan Ibunda Hasbi yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag., selaku pembimbing utama serta Bapak Usman, M.Ag., selaku pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag., M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., selaku pena Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Usman, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Jurusan Tarbiyah dan Adab dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru-Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik di MTs YMPI Rappang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada teman-teman PAI L4 angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam keadaan suka dan duka.
9. Semua sahabat-sahabat di pondok jodoh yang telah memberi dukungan kepada penulis.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 04 Oktober 2018

Penulis



NURIYANI
NIM.14.1100.086

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuriyani
NIM : 14.1100.086
Tempat/Tgl. Lahir : Batu 4 / 20 Februari 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 04 Oktober 2018

Penulis,



NURIYANI
NIM.14.1100.086

ABSTRAK

Nuriyani, (*Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap*) (dibimbing oleh Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag., dan Usman, M.Ag.)

Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mendayagunakan potensi kelas, menciptakan, mengatur dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan menyenangkan serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam agar tercapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan desain kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

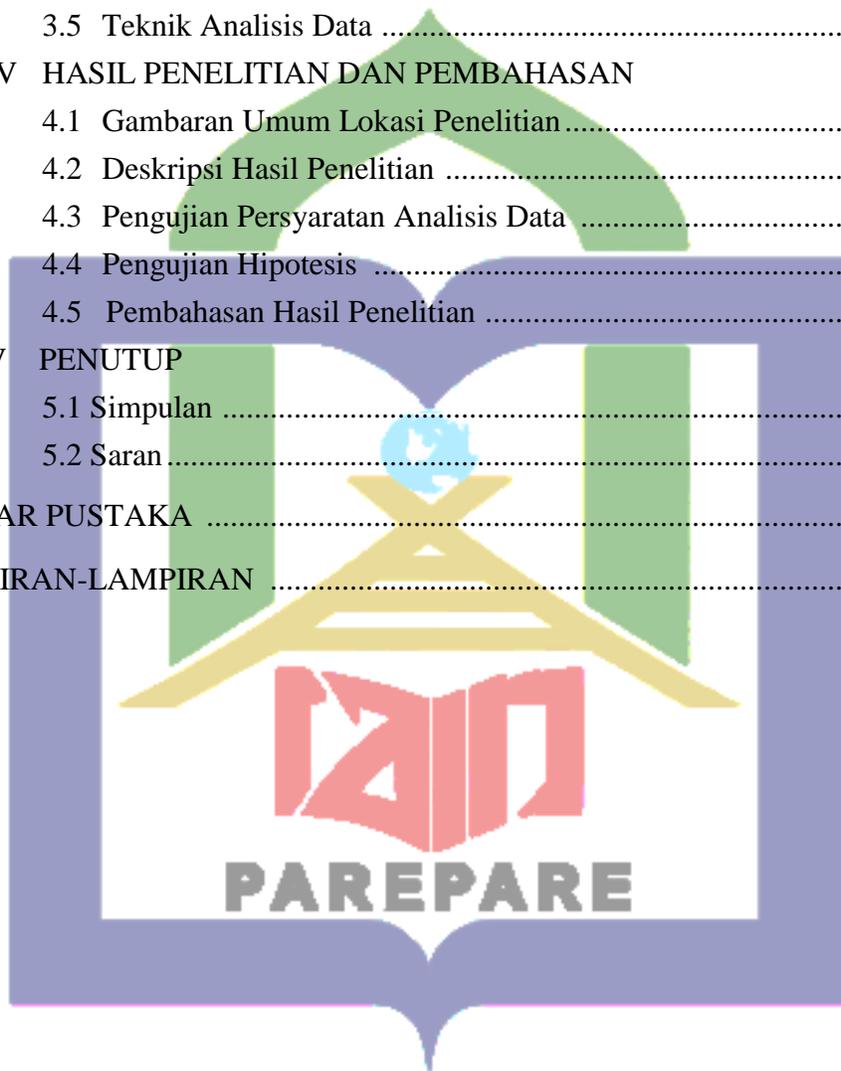
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas di kelas IX MTs YMPI Rappang termasuk kategori baik dengan angka persentasi yaitu 77.4%. (2) Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik termasuk kategori baik dengan angka persentasi yaitu 85.4%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan secara manual $t_{hitung} = 9.406 > t_{tabel} = 1.998$ dan nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.593. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y) sebesar 59.3%, sedangkan 40.7 % motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MTs YMPI Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Konsep Dasar Pengelolaan Kelas	8
2.1.2 Konsep Dasar Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	17
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	30
2.3 Kerangka Pikir	32
2.4 Hipotesis Penelitian	32
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	33

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	35
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
3.5	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	51
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data	66
4.4	Pengujian Hipotesis	68
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	82
5.2	Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

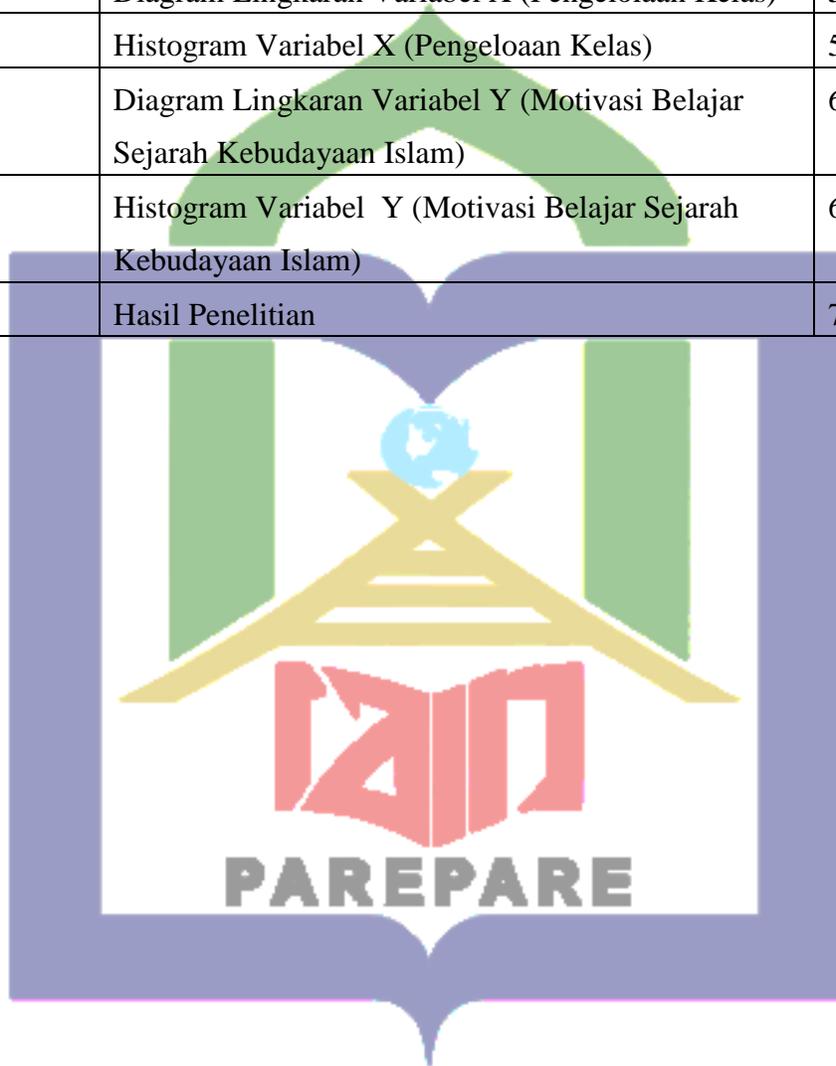


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Kelas IX MTs YMPI Rappang	37
3.2	Data Sampel Penelitian	38
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
4.1	Visi dan Misi MTs YMPI Rappang	48
4.2	Data Guru	48
4.3	Data Peserta Didik	51
4.4	Hasil Analisis Item Instrument Pengelolaan Kelas	52
4.5	Hasil Analisis Item Instrument Motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik	53
4.6	Reliabilitas Variabel X	54
4.7	Reliabilitas Variabel Y	54
4.8	Tabulasi Data Hasil Pengelolaan Kelas	55
4.9	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	57
4.10	Distribusi Frekuensi Variabel X	57
4.11	Kriteria Pengelolaan Kelas	60
4.12	Tabulasi Data Hasil Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	60
4.13	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	62
4.14	Distribusi Frekuensi Variabel Y	63
4.15	Kriteria Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik	66
4.16	Hasil Uji Normalitas	67
4.17	Hasil Uji Linearitas	68
4.18	Variabel X dan Y	69
4.19	<i>Coefficients</i>	73
4.20	Model Summary	74
4.21	Pedoman untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	74

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Paradigma Penelitian	35
4.1	Diagram Lingkaran Variabel X (Pengelolaan Kelas)	58
4.2	Histogram Variabel X (Pengelolaan Kelas)	59
4.3	Diagram Lingkaran Variabel Y (Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam)	64
4.4	Histogram Variabel Y (Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam)	65
4.5	Hasil Penelitian	75



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Angket untuk Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen
Lampiran 4	Validasi Angket
Lampiran 5	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
Lampiran 6	Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 9	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting, karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi sumber daya yang dimilikinya untuk berkualitas tinggi dan menghadapi masa depan serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa:

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) untuk meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada perkembangan iman.² Perkembangan ini membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 4.

²Teguh Wanngsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 65.

Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Salah satu komponen itu adalah guru (pendidik). Dipundaknya terdapat tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Dalam artian, guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.³ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.⁴

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk mempertahankan disiplin atau ketertiban kelas.⁵ Artinya, bahwa pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 198.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 199.

⁵Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 168.

terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat terkait dengan upaya mengendalikan, menguasai, menertibkan, mengatur dan menciptakan kondisi kelas yang tertib, aman, damai dan serasi yang mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran yang memadai.

Pengelolaan kelas juga berarti upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar.⁶ Guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam transfer bahan pelajaran dari guru. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik, akan menghambat kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak mustahil akan merasa bosan dengan jalannya proses interaksi edukatif. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar peserta didik senang berada dan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.⁷

Pengelolaan kelas merupakan tugas guru dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin sehingga tetap termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan lebih

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁷Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 99.

mudah dalam menerima pelajaran serta peserta didik mampu mengaktualisasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Adanya pengelolaan kelas yang baik, maka peserta didik akan merasa jelas dalam menerima dan memahami serta menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Kemudian peserta didik akan merasa termotivasi dan tertantang untuk terus belajar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.⁸

Ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang yang berjihad dengan segala kemampuannya dan bersungguh-sungguh karena Allah Swt., maka mereka akan diantar menuju jalan kedamaian dan kebahagiaan. Allah Swt., akan membantu dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang selalu berbuat kebajikan.⁹ Jihad mengandung arti “kemampuan” yang menuntut seseorang mengeluarkan segala daya dan kemampuannya demi mencapai tujuan.¹⁰ Dengan kata lain, jihad adalah cara untuk mencapai tujuan. Jihad tidak mengenal putus asa, menyerah, kelesuan, tidak pula pamrih.¹¹ Sama halnya dengan pelajar yang memiliki

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 404.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Kerahasiaan Al-Qur'an* (Cet. III; Tangerang: Lentera Hati, 2005), h. 545

¹⁰Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Permasalahn Umat* (Cet. IX; Bandung: Mizan, 1999), h. 502.

¹¹Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Permasalahn Umat*, h. 505.

motivasi dan jihad untuk terus menuntut ilmu, maka Allah Swt akan mengantarkan mereka menuju jalan kebahagiaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs YMPI Rappang, salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah tersebut cukup baik. Menurutnya, pengelolaan kelas sebaiknya ada empat unsur yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Mengenai susunan meja dan kursinya, ada kelas yang masih bentuk tradisional dan ada juga yang berbentuk formasi huruf U. Kemudian, papan tulis juga terletak pada posisi yang mudah dilihat oleh peserta didik. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan kelas misalnya guru yang belum berpengalaman tentunya akan kewalahan mengelola kelas dan belum mampu mengelola kelas secara efektif. Selain itu, suasana kelas juga yang kurang baik karena antara kelas satu dengan yang lainnya sangat berdekatan, sehingga apabila salah satu kelas tidak belajar maka suara ributnya kelas itu akan terdengar pada kelas yang sedang belajar, akibatnya dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Terganggunya konsentrasi belajar peserta didik, tentunya akan membuat peserta didik itu kurang tertarik untuk belajar lagi kecuali guru mengambil tindakan yang tepat mengenai hal tersebut.

Kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar. Ini berarti guru harus mengelola kelas sebaik mungkin untuk lebih memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena, motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya, dengan adanya motivasi belajar peserta

didik dalam proses pembelajaran maka akan terjadi aktivitas belajar dan pelajaran akan lebih mudah diserap, dimengerti dan dikuasai oleh peserta didik itu sendiri. Selain itu, dengan adanya motivasi yang kuat, maka peserta didik akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Berarti, tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Motivasi belajar peserta didik kelas IX di MTs YMPI Rappang cukup antusias dalam menerima pelajaran terutama ketika guru menggunakan media. Namun, pada saat pembelajaran berlangsung, terkadang ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, ada yang tampak bosan, ada yang mengantuk di dalam kelas, ada juga yang mengajak berbincang temannya sehingga kelas menjadi ribut terutama pada saat jam sesudah istirahat sampai jam pulang dan membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Apalagi ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang cenderung membosankan dan monoton. Dengan kejadian seperti itu, maka guru bertanggung jawab untuk segera memberikan penanganan agar kelas bisa kembali kondusif dan membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana pengelolaan kelas di kelas IX MTs YMPI Rappang?

- 1.2.2 Bagaimana motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX di MTs YMPI Rappang?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui pengelolaan kelas di kelas IX MTs YMPI Rappang.
- 1.3.2 Mengetahui motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX di MTs YMPI Rappang.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan baik pada kegunaan teoritis maupun pada kegunaan praktis.

- 1.4.1 Kegunaan teoritis: penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman terhadap guru-guru dalam mengelola kelas yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 1.4.2 Kegunaan praktis: diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru agar dalam mengelola kelas selalu berusaha memotivasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengelolaan Kelas

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Istilah pengelolaan kelas berasal dari dua suku kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan berasal dari kata mengelola yang merupakan arti kata dari manajemen. Kata ini berasal dari *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Menurut Khat M. Bartol dan David C. Martin, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.¹ Sehingga dapat dipahami bahwa manajemen atau pengelolaan adalah proses kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata kelas sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Scholea* yang berarti tempat bermain-main atau bersenang-senang. Kelas juga diartikan sebagai tempat untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini, kelas tidak harus berada di ruangan yang tertutup oleh tembok ataupun pembatas lainnya, tetapi tempat dimana saja yang dapat digunakan untuk pembelajaran.²

¹Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 141.

²Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud*, h. 141.

Pengelolaan kelas diambil dari istilah “*classroom management*” yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelas, mencakup kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses pembelajaran.³

Sependapat dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.⁴ Adapun menurut Moh. Uzer Usman bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁵ Djama’an Satori mendefinisikan:

Pengelolaan kelas yaitu sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶

Hadari Nawawi juga mengemukakan pendapatnya tentang pengelolaan kelas bahwa:

Kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁷

³Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa Langkah Menuju Guru Berkompeten dan Profesional* (Cet. II; Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 120.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 199.

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 97.

⁶Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud*, h. 142.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 198.

Carrie Rothstein and Ellise Trumbul berpendapat “Classroom Management is the set of strategies that teachers and students use to ensure a productive, harmonious learning environment to prevent disruptions in the learning process.”⁸ Pengelolaan kelas merupakan suatu strategi yang dirancang oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan produktif, tercipta lingkungan belajar yang harmonis untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses belajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mendayagunakan (memanfaatkan) potensi kelas, menciptakan, mengatur, dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan menyenangkan serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif, merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.⁹

Jadi, pengelolaan kelas termasuk salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya.

⁸Rothstein Fisch Carrie and Trumbull Ellise, *Managing Diverse Classroom: How to Build on Students' Cultural Strengths* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008), h. 3.

⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 90.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2.1.1.1 Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁰ Sedangkan menurut Djamarah, keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk peserta didik maupun guru, yaitu:

2.1.1.1.1 Untuk peserta didik

2.1.1.1.1.1 Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebututhan untuk mengontrol diri.

2.1.1.1.1.2 Membantu peserta didik mengetahui tingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

2.1.1.1.1.3 Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet XXII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

2.1.1.1.2 Untuk guru

2.1.1.1.2.1 Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.

2.1.1.1.2.2 Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.

2.1.1.1.2.3 Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.

2.1.1.1.2.4 Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku peserta didik yang muncul di dalam kelas.¹¹

Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Fadlillah, yaitu:

2.1.1.1.1 Mendorong peserta didik mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.

2.1.1.1.2 Membantu peserta didik menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

2.1.1.1.3 Mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.1.4 Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.¹²

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h. 147-148.

¹²Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud*, h. 142-143.

Pada dasarnya tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2.1.1.3 Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Pengelolaan kelas atau tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa alat/benda serta objek yang terdapat di dalam kelas atau ruang belajar seperti: meja dan kursi baik guru maupun peserta didik, pajangan yang merupakan hasil karya peserta didik, perabot sekolah dan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas. Pengelolaan kelas meliputi:

2.1.1.3.1 Pengelolaan meja dan kursi

Pengelolaan meja dan kursi berdasarkan prinsip-prinsip: aksesibilitas, yaitu kemudahan peserta didik untuk menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia; mobilitas, yaitu memudahkan baik peserta didik maupun guru untuk bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas; interaksi, yaitu memudahkan terjadi interaksi dalam pembelajaran antara guru dan siswa maupun antarsiswa; variasi kerja siswa, yaitu memungkinkan peserta didik untuk dapat bekerja secara perorangan atau bekerja sama secara berpasangan atau secara berkelompok.

Formasi pengaturan meja dan kursi yang dapat dikembangkan: formasi huruf U, meja konferensi, lingkaran, susunan Chevron atau huruf V atau kelas tradisional yaitu secara berjejer dan berbasis serta formasi auditorium. Formasi lain yang dapat digunakan disesuaikan dengan tujuan dan strategi pembelajaran yang digunakan atau intensitas interaksi yang diinginkan oleh guru.

2.1.1.3.2 Pengelolaan alat-alat pengajaran

Alat-alat pelajaran yang terdapat atau dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas perlu diatur dan ditata dengan prinsip-prinsip desain interior yang meliputi: perpustakaan kelas, alat-alat peraga dan media pembelajaran, papan tulis/*white board*, kapur tulis atau spidol boardmarker dan papan presensi peserta didik.

2.1.1.3.3 Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Berkaitan dengan keindahan dan kebersihan kelas, alat atau benda yang harus ditata dengan baik meliputi: hiasan dinding (gambar presiden dan wakil presiden, lambang Garuda Pancasila, gambar pahlawan, slogan pendidikan, kata-kata mutiara, kaligrafi); penempatan lemari buku atau lemari alat peraga; pemeliharaan kebersihan peserta didik diatur secara bergiliran dengan sistem piket.

2.1.1.3.4 Ventilasi dan tata cahaya

Ventilasi sebaiknya berada di sisi kiri maupun kanan ruangan, hindari guru merokok di dalam kelas. Untuk pengaturan cahaya: cahaya yang masuk harus cukup dan bila diperlukan lampu listrik, gunakan dengan kekuatan watt yang dibutuhkan untuk ruangan kecil atau ruangan besar dan arah cahaya sebaiknya dari sebelah kiri.

2.1.1.3.5 Pajangan kelas

Pajangan kelas hasil karya peserta didik harus dipilih secara selektif disesuaikan dengan nilai estetika serta kebermanfaatannya.¹³ Ruang lingkup pengelolaan kelas merupakan lingkungan kelas yang harus di atur oleh guru dalam mengelola kelas, yang meliputi pengelolaan meja dan kursi, pengelolaan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya serta pajangan kelas.

¹³Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, h. 188-190.

2.1.1.4 Prinsip Pengelolaan Kelas

2.1.1.4.1 Hangat dan antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2.1.1.4.2 Tantangan

Pengunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

2.1.1.4.3 Bervariasi

Penggunaan alat dan media atau alat bantu, gaya mengajar dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

2.1.1.4.4 Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

2.1.1.4.5 Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian

penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

2.1.1.4.6 Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹⁴

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas digunakan dalam rangka memperkecil gangguan dalam pengelolaan kelas. Maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang telah diuraikan di atas, diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan dan penekanan pada hal-hal yang positif serta penanaman disiplin diri.

2.1.1.5 Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

2.1.1.5.1 Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dengan cara:

2.1.1.5.1.1 Menunjukkan sikap tanggap; melalui berbagai sikap tanggap ini peserta didik merasakan bahwa “guru hadir bersama mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”.

2.1.1.5.1.2 Membagi perhatian; pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian ini dapat dilakukan secara visual dan verbal.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h. 148-149.

2.1.1.5.1.3 Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.

2.1.1.5.1.4 Menegur.

2.1.1.5.1.5 Memberi penguatan; pemberian penguatan dapat dilakukan kepada peserta didik yang suka mengganggu jika pada suatu saat tertangkap melakukan hal yang positif.

2.1.1.5.2 Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, dengan cara:

2.1.1.5.2.1 Memodifikasi tingkah laku;

2.1.1.5.2.2 Pengelolaan kelompok; dan

2.1.1.5.2.3 Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.¹⁵

Secara umum, komponen keterampilan pengelolaan kelas dibedakan menjadi dua: *Pertama*, keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yakni berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil keputusan dan mengendalikan proses pembelajaran. *Kedua*, keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yakni keterampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan tujuan agar guru dapat memberikan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari dua suku kata yaitu motivasi dan belajar. Kata motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang

¹⁵Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Cet. VII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.74-75.

untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata *motif* ini, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁶ Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku.¹⁷ Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁸ Sejalan dengan itu, Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu, Greenberg menyebutkan motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.¹⁹

*Motivation is the crucial force which determines whether a learner embarks on a task at all, how much energy he devotes to it, and how long he perseveres. It is a complex phenomenon and includes many components. The individuals drive, need for achievement and success, curiosity, desire for stimulation and new experience, and so on.*²⁰

Motivasi adalah kekuatan penting yang menentukan apakah seorang pelajar memulai tugas sama sekali, berapa banyak energi yang pelajar curahkan untuk itu, dan berapa lama pelajar bertahan. Ini adalah fenomena yang kompleks dan mencakup banyak komponen. Individu mendorong kebutuhan untuk pencapaian dan kesuksesan, rasa ingin tahu, keinginan untuk stimulasi dan pengalaman baru, dan seterusnya.

¹⁶Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 73.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 1.

¹⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 57.

¹⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 101.

²⁰William T. Littlewood, *Foreign and second language Learning* (New York: Cambridge University Press, 1984), h.53

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari luar maupun dalam diri yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan yang dikehendaknya. Motivasi sebagai gejala psikologi sangat penting dalam pengembangan dan pembinaan seseorang, karena setiap orang mempunyai potensi motivasi. Potensi motivasi inilah yang menjadi kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkannya.

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.²¹ Motivasi ekstrinsik adalah perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman.²² Jadi motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu.

Pengertian dari belajar itu sendiri adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²³ Sementara itu, Thohirin mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

²¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 57.

²²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, h. 33.

²³Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 49.

lingkungannya.²⁴ Sejalan dengan Thohirin, Syah juga berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁶

Setelah memerhatikan beberapa uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Self-Motivation. Another principle of humanistic education is that education should teach students how to learn and to value learning for its own sake. Educators hope that students will develop positive attitudes toward learning and will be able to use various resources to obtain information, but humanistic educators especially emphasize these goals and strongly recommend designing

²⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 92.

²⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, h. 23.

*instruction to give students many opportunities to locate information on their own or with minimal teacher guidance.*²⁷

Maksud dari kutipan di atas menjelaskan bahwa prinsip lain dari edukasi humanistik adalah bahwa pendidikan harus mengajarkan kepada peserta didik bagaimana belajar dan menghargai pembelajaran demi kepentingannya sendiri. Sehingga, muncul motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar. Pendidik berharap peserta didik akan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran di sekolah dan mampu menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pendidikan humanistik terutama menekankan tujuan ini dan sangat menganjurkan untuk memberi intruksi kepada peserta didik banyak kesempatan untuk menemukan informasi mereka sendiri atau dengan guru minimal bimbingan.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang memiliki motivasi yang tinggi, akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kelasahan dalam belajarnya.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri peserta didik diantaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas, yaitu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan belum berhenti sebelum tugas selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Mandiri, lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin, biasanya terhadap hal-hal yang bersikap mekanis yang berulang-ulang begitu saja sehingga dirasa kurang efektif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.

²⁷Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice*, (Allyn and Bacon 1994), h.298.

- g. Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam menghadapi soal-soal.²⁸

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat ditandai dengan tekunnya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa menghadapi masalah, memiliki minat terhadap berbagai masalah dan mampu memecahkannya, lebih senang bekerja sendiri, bosan dengan tugas yang rutin serta dapat mempertahankan pendapatnya.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Menurut Oemar Hamalik dalam buku Sardiman, ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 2.1.2.3.1 Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

²⁸Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

²⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, h. 23.

2.1.2.3.2 Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

2.1.2.3.3 Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab itu tidak sesuai dengan tujuan.

Selain itu, terdapat fungsi yang lainnya yakni motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.³⁰ Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun, terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

2.1.2.4 Peranan Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

2.1.2.4.1 Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Contohnya, seorang

³⁰Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85-86.

anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan logaritma. Tanpa bantuan tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa tersebut, dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

2.1.2.4.2 Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemamuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

2.1.2.4.3 Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia akan mudah tergoda untuk

mengerjakan sesuatu yang lain dan bukan belajar. Ini berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting bagi peserta didik, diantaranya menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

2.1.2.5 Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru dapat menggunakan berbagai cara atau upaya untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, antara lain sebagai berikut:

2.1.2.5.1 Memberikan angka dan hadiah

Pada umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang mendapatkan angka yang baik atau tinggi, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar. Sebaliknya, peserta didik yang mendapat angka yang rendah, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik lagi.

Memberi hadiah dapat dilakukan guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada peserta didik yang mendapatkan hasil yang baik.³² Jadi, dengan memberi angka dan hadiah kepada peserta didik dapat menjadi dorongan atau motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat belajar.

³¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, h. 27-29.

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 166-168.

2.1.2.5.2 Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik dan memberikan penilaian

Motivasi akan tumbuh jika peserta didik merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, akan tetapi pujian bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar atau mungkin dengan tatapan wajah yang meyakinkan. Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

Mengenai pemberian nilai, banyak peserta didik yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera, agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2.1.2.5.3 Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah peserta didik selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalkan dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2.1.2.5.4 Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat peserta didik paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan

minat peserta didik untuk belajar yang ada pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2.5.5 Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Peserta didik mungkin dapat belajar dengan baik, ketika ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan peserta didik beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.³³

2.1.2.5.6 Ciptakan kerja kelompok dan persaingan

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi, terkadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

Baik kerja kelompok ataupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada peserta didik. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, misalkan rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian pertentangan.³⁴

Semua upaya motivasi belajar tersebut sangat berguna bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif, apabila guru tepat dalam menggunakan upaya-upaya motivasi belajar peserta didik.

³³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 261-263.

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 166-168.

2.1.3 Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah ‘sejarah’ adalah terjemahan dari kata *tarikh* (bahasa Arab), *sirah* (bahasa Arab), *history* (bahasa Inggris) dan *gesehichte* (bahasa Jerman). Semua kata tersebut berasal dari bahasa Yunani yaitu *istoria* yang berarti ilmu. Definisi sejarah yang lebih umum adalah masa lamau manusia, baik yang berhubungan dengan peristiwa politik, ekonomi maupun gejala alam. Definisi ini memberi pengertian bahwa sejarah tidak lebih dari sebuah rekaman peristiwa masa lampau manusia dengan segala sisinya.³⁵

Kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat; dan berarti pula kegiatan (usaha) batin (akal dan sebagainya) untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil daya cipta manusia dengan menggunakan dan mengerahkan segenap potensi batin yang dimilikinya. Di dalam kebudayaan tersebut terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat dan sebagainya.³⁶

Islam secara kebahasaan, berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai.³⁷ Islam mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.³⁸ Secara istilah Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah Swt., bukan dari manusia dan bukan pula berasal dari Muhammad Saw. Posisi nabi dalam agama Islam diakui sebagai

³⁵Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosda, 2010), h. 137.

³⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XXI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 49.

³⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 61.

³⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 63.

yang ditugasi oleh Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada umat manusia. Dalam proses penyebaran Islam, nabi terlibat dalam memberi keterangan, penjelasan, uraian dan contoh praktiknya.³⁹

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam menurut Abuddin Nata adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Diantara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan sejarah pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya.⁴⁰

Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam dalam berbagai aspek. Dapat juga dikatakan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan keseluruhan aktivitas manusia Muslim dan hasilnya yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

³⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 65.

⁴⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 363.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada hakikatnya adalah aktivitas pentransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang berhubungan erat dengan peristiwa masa silam, baik itu peristiwa politik, sosial maupun ekonomi yang benar-benar terjadi dalam suatu negara Islam dan dialami oleh masyarakat Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan yaitu: melihat dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dan juga masa yang akan datang; mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah; menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada; dan memperoleh inspirasi dan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik telah banyak diteliti. Walaupun telah banyak dilakukan tetapi, setiap penelitian mempunyai konsentrasi berbeda-beda seperti halnya dalam penelitian ini yang berkonsentrasi pada pengelolaan kelas dan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik. Penelusuran yang telah dilakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti walaupun variabel yang digunakan tidak sama persis. Ada dua penelitian yang relevan yang dirumuskan dan dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pertama, skripsi yang telah diteliti oleh Muh. Said, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan peserta didik pada pelajaran al-Qur’an Hadits kelas VIII A MTs Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 22 responden. Besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur’an Hadits kelas VIII A MTs Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebesar 98% dalam arti bahwa 2% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diamati dalam penelitian tersebut.⁴¹ Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Muh. Said memiliki persamaan di variabel bebas yakni pengaruh pengelolaan kelas dan bedanya terletak pada variabel kedua yakni kedisiplinan peserta didik, sedangkan yang dibahas penulis sekarang adalah peningkatan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik.

Kedua, skripsi yang telah diteliti oleh Muflihah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Strategi Mengajar Guru

⁴¹Muh. Said, “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2015), h. 60.

Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi mengajar guru pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo. Hal ini berdasarkan pada uji signifikansi dan interpretasi korelasi *product moment* dengan menunjukkan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 331,503 > t_{tabel} = 1,980$.⁴² Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Muflihah yakni memiliki persamaan pada variabel terikat yakni motivasi belajar peserta didik, namun penulis juga lebih fokus pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, bedanya juga terletak pada variabel bebas yakni strategi mengajar guru pendidikan agama Islam, sedangkan yang dibahas penulis sekarang lebih fokus pada pengelolaan kelas.

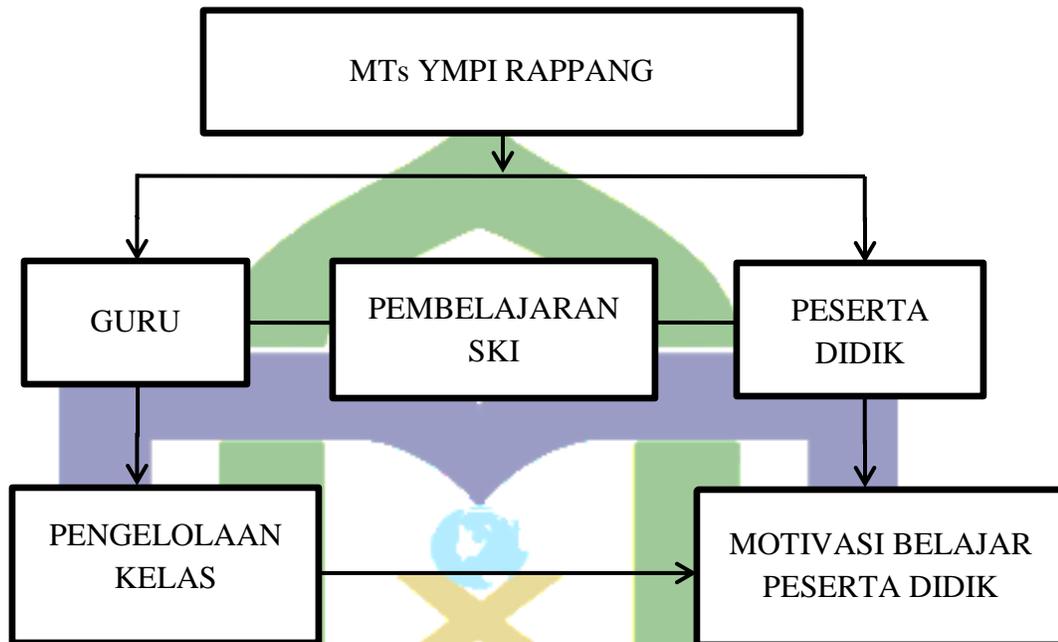
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap.

Penulis membuat kerangka pikir untuk memudahkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁴²Muflihah, “Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Wasilah Lemo Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2017), h. 60-61.

Gambar 3.1: Skema



2.4 Hipotesis

Hipotesis bermakna jawaban sementara terhadap rumusan masalah di atas. Adapun hipotesis yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang Kab. Sidrap.

H₀: Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang Kab. Sidrap.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁴³ Judul

⁴³Saepudin, *et al.*, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

skripsi yakni “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kab. Sidrap”. Penulis menyimpulkan penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan operasional ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka penulis akan memberikan definisi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

2.5.1 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mendayagunakan (memanfaatkan) potensi kelas, menciptakan, mengatur, dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan menyenangkan serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2.5.2 Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

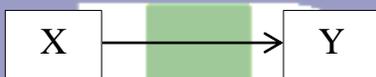
Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam agar tercapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan menghayati tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif yang mengkaji dua variabel yakni, pengelolaan kelas sebagai variabel independen (variabel bebas) dan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik sebagai variabel dependen (variabel terikat). Adapun paradigma penelitian yang digunakan yaitu:



Keterangan:

X = Pengelolaan Kelas

Y = Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MTs YMPI Rappang Jl. Angkatan 66 No. 29 Rappang, kecamatan Panca Rijang, kabupaten Sidrap. Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa sekolah atau lokasi tersebut merupakan asal sekolah dari peneliti, sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru dan memudahkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Suatu kegiatan penelitian dibutuhkan adanya batas-batas lokasi penelitian atau objek yang akan menjadi populasinya. Apabila sudah diketahui populasi yang akan diteliti maka sudah dapat diduga bahwa keberadaan populasi tersebut dari segi kualitas maupun kuantitasnya memungkinkan untuk diteliti.

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX pada MTs YMPI Rappang.

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), h. 99.

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV.Alvabeta, 2002), h.55.

Tabel 3.1 Populasi Kelas IX MTs YMPI Rappang

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII A	14	17	31
VIII B	15	16	31
VIII C	14	17	31
VIII D	15	16	31
VIII E	14	15	29
VIII F	13	14	27
Jumlah	85	95	180

Sumber Data: *Bagian Tata Usaha MTs YMPI Rappang*

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas IX di MTs YMPI Rappang adalah 180. Peneliti menggunakan penelitian sampel, dikarenakan populasi tersebut cukup besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, disebabkan peneliti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa pun yang telah diteliti dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi.³ Dengan kata lain bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel.⁵

Teknik pengambilan sampel ini termasuk jenis *probability sampling*, di mana pemilihan sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk

³Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 119.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 118.

⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 59.

terpilih sebagai sampel. Kemudian, teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan teknik *Slovin*, dengan rumus:⁶

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan. (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti).⁷

Jumlah populasi kelas IX sebanyak 180 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, maka diperoleh:

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{180}{2.8}$$

$$n = 64.28$$

Jadi, ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 64 peserta didik. Adapun rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	IX	180	64

⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 61.

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet.VI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang ada di MTs YMPI Rappang untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah diajukan. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik penelitian dimana teknik yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, yaitu sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸

3.4.1.2 Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti kemudian disebarkan kepada responden untuk dijawab.⁹ Angket penelitian ini dibagikan kepada responden kelas IX di MTs YMPI Rappang sebanyak 64 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk non tes yaitu berupa angket skala likert. Instrumen ini bersifat tertutup karena dalam angket sudah tersedia pilihan jawaban.

3.4.1.3 Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 76.

yang sudah tersimpan di kantor.¹⁰ Mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang datanya dianggap valid.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

3.4.2.1 Instrumen untuk observasi berupa *check list*. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.

3.4.2.2 Instrumen untuk angket berupa angket berbentuk *check list*. Angket ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Berikut indikator penelitian ini disajikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Pengelolaan Kelas	Pengelolaan meja dan kursi	1, 2 & 3	3
	Pengelolaan alat-alat pengajaran	4, 5 & 6	3
	Penataan keindahan dan kebersihan kelas	7 & 8	2
	Pengelolaan kelompok	9, 10 & 11	3
	Sikap tanggap, menegur, membagi perhatian dan memberi penguatan	12, 13, 14 & 15	4

¹⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2009), h. 167.

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik	Memberi angka dan penilaian	1 & 2	2
	Memberi hadiah dan pujian	3, 4 & 5	3
	Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik	6 & 7	2
	Mempejelas tujuan yang ingin dicapai	8 & 9	2
	Menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif	10, 11 & 12	3
	Menciptakan kerja kelompok dan persaingan	13, 14 & 15	3

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 15 pernyataan tentang pengelolaan kelas dan 15 pernyataan tentang motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik. Masing-masing pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), jarang (J), Tidak Pernah (TD). Dengan *scoring* 4, 3, 2, 1. Adapun pengujian instrumen, menggunakan uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*.

3.4.2.3 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan guru dan pegawai, data-data peserta didik dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel pengelolaan kelas (X) dan variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*.

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirno* dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*.¹¹ Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirno* sebagai berikut:

3.5.2.1.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05 , maka data

¹¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Linearitas Signifikansi Regresi

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana.¹² Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut.

3.5.2.2.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak berpola linier.

3.5.2.2.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05 , maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berpola linier.

3.5.3 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya.

¹²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 178.

H₁: Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang Kab. Sidrap.

H₀: Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang Kab. Sidrap.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui korelasi dari pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

Rumus korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

n = *Number of case*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y¹³

Rumus Regresi linear sederhana:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 255.

a dan b : Konstanta¹⁴

3.5.3.1 Langkah-langkah membuat persamaan regresi linear sederhana

Membuat tabel penolong

Data (n)	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	XY	X ²
1.				
2.3..dst				
Jumlah	Σx	Σy	Σxy	Σx^2

Mencari nilai konstanta *b*

$$b = \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma X \cdot \Sigma y}{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Mencari nilai Konstanta *a*

$$a = \frac{\Sigma y - b \cdot \Sigma x}{n}$$

Membuat persamaan regresi¹⁵

$$Y = a + b \cdot X$$

Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS Versi 21.0. Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data deduktif.

¹⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 379.

¹⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 380.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah YMPI Rappang merupakan sekolah yang cukup strategis karena berada di sekitar rumah penduduk daerah setempat. Sekolah tersebut memiliki lahan/tanah dengan luas 920 M². Sekolah ini resmi berdiri pada tahun 1952. Di mulai dari sejak berdirinya, sekolah tersebut telah melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran selama kurang lebih 66 tahun serta telah menamatkan 65 kali angkatan. Alumni dari sekolah tersebut telah memasuki sekolah-sekolah unggulan dan telah banyak bersaing di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini membuktikan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas terbaik yang ada di Sidenreng Rappang. Untuk lebih jelas, profil sekolah dapat dirinci sebagai berikut.

Identitas Madrasah	
Nama Madrasah	: MTs YMPI RAPPANG
Alamat	: Jl. Angkatan 66 No. 29 Rappang
Desa/Kelurahan	: Lalebata
Kecamatan	: Pancarijang
Kabupaten	: Sidenreng Rappang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Nomor Telepon	: (0421) 94027
Kode Pos	: 91651
N P S N / NSM	: 40308854 / 121273140003

Tahun Berdiri	: 1952
Pendiri	: Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI)
Status Madrasah	: Terakreditasi B
Tahun Akreditasi	: 2006
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 920 M2
Nama Kepala Madrasah	: Andi Saleh B, S.Pd.,M.Pd.,I
Hp	: 085341405153
Rekening Madrasah	: Rekening BOS, BRI Unit Rappang/ No. Rekening Gratis, BPD Cab.Sidrap/ No.
Atas Nama Pemegang Rekening	: Kepala MTs YMPI Rappang/ Andi Saleh B, S.Pd., M.Pd.I
Bendahara	: BOS (Asmiati, S.Sos), Gratis (Haeriah, S.Pd.)
Pengurus Komite	: Ketua : Amiruddin Ali, S.Pd.I : Wakil Ketua: Ibrahim, S.Ag. : Bendahara: Asmiati, S.Sos : Sekretaris: Haeriah, S.Pd
Jumlah Guru	: 32 orang
Jumlah Siswa	: 597 Orang

4.1.1 Visi dan Misi Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YMPI Rappang, yang beralamatkan di Jalan Angkatan 66 No. 29 Rappang. Adapun visi dan misi MTs YMPI Rappang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Visi dan Misi MTs YMPI Rappang

VISI	Maju dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien. 2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah. 3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal. 4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa. 5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen yang terkait. 6. Melatih dan mengenali bakat dan minat siswa untuk dikembangkan secara kreatif.

Sumber Data: Dokumen MTs YMPI Rappang, 2017/2018

4.1.2 Data Keadaan Guru

4.2 Tabel Data Guru

No	Nama/Nip/Nuptk	L/P	Tempat Tgl Lahir	Pelajaran Yang Diajarkan/Tugas Pokok	Jam Mengajar
1	Andi Saleh. B, S.Pd., M.Pd.I 19720118 200312 1 002 1450 7506 5120 0002	L	Rappang 21/03/1974	Penjas/Kepsek	30
2	Suryanti Halik, S.Pd., M.Pd 19720802 200312 2 003 5134 7506 5230 0003	P	Rappang 02/08/1972	Bahasa Indonesia Wakamad	36
3	Dra. Mukminah 19680901 200501 2 002 3233 7466 4830 0023	P	Rappang 9/1/1968	Qur'an Hadis Fiqih Wakamad	36
4	Nurhidayah, SE 1977100627912 2 001	P	Rappang 10/6/1977	IPS Wali Kelas	38

5	A. Syamsul Bahri, S.Ag	L	Rappang 4/23/1974	FIQIH	6
6	Aisyah, S.P. 1133 7516 5230 0003	P	Rappang 8/1/1973	IPA Wali Kelas	26
7	Hj. Nahdiah, S.Ag. 1156 7496 5230 0003	P	Rappang 8/24/1971	Qur'an Hadis Fiqih Wakamad	30
8	Akhsan, S.Ag. 2550 7496 5120 0002	L	Bulo 2/18/1971	Qur'an Hadis Wakamad BTQ	36
9	Zakiyah Mathar, S.Ag 0152 7506 5330 0013	P	Rappang 8/20/1972	Bahasa Arab Wali Kelas	29
10	Maryam, S.Pd 2457 7616 6230 0003	P	Rappang 11/25/1983	Bahasa Indonesia Pembina Kesenian Wali Kelas	28
11	Hajrah, S.Pd 1756 7576 6030 0002	P	Kadidi 4/24/1979	IPA Wali Kelas	32
12	Rahmah. L, S.Pd.I 1744 7626 6430 0092	P	Rappang 4/12/1985	Mulok Wali Kelas	26
13	Asmiati, S.Sos 6652 7586 5921 0112	P	Aressie 3/20/1980	Prakarya	24
14	Mar'aena, S.Pd.I	P	Balukang 5/17/1982	Seni Budaya Wali Kelas Pembina PMR	28
15	Zainal Abidin, S.Pd.I	L	Benteng 7/28/1982	Bahasa Inggris Pembina PMR Wali Kelas	28
16	Mariana, S.Pi 1759 7556 5730 0052	P	Rappang 4/27/1977	Matematika Wali kelas	26
17	Chandra Iqbal, S.Pd.,M.Pd	L	Barru 10/2/1985	Bahasa Indonesia Pembina Osis Wali Kelas	40
18	Mardianah, S.Pd 0439 7646 6521 0102	P	Rappang 1/7/1986	Bahasa Inggris Wali Kelas Pembina UKS	28
19	Nasirah, S.Pd.,M.Pd 2442 7586 6021 0163	P	Sandakan 11/10/1980	Matematika Wali Kelas	32

20	Muhlis, S.Pd.I 1751 7636 6411 0062	L	Tellang-tellang 4/19/1985	SKI Pembina ROHIS	30
21	Hasanuddin, S.HI	L	Benteng 7/23/1986	Akidah Akhlak Pembina drumband Wali Kelas/Pramuka	30
22	Ahmad Ganna, S.Pd	L	Kadidi 1/19/1986	Seni Budaya PKn Prakarya/BP	54
23	Wahyuuddin, S.Pd	L	Cipotakari 2/6/1984	IPS Wali kelas Kep.Perpustakaan	40
24	Haeriah, S.Pd	P	Bulo 2/25/1987	IPA Wali kelas Pembina Pramuka	28
25	Ibrahim, S.Ag	L	Moncong omba 31/12/1972	FIQIH Akidah Akhlak Wali Kelas	26
26	Al Amin, S.Pd.I	L	Rappang 8/19/1982	Penjas SKI Wali Kelas	26
27	Hj.Munawarah,S.Pd	P	Rappang 31/12/1962	PKn	6
28	Alim Akkas, S.Pd.I	L	Rappang 13/04/1993	Bahasa Inggris BP	48
29	Misrah, S.Pd,S.Pd.I	P	Salokaraja 10/4/1990	PKn BP Wali Kelas	50
30	Nurhikmah, S.Pd	P	Penanong 5/22/1992	Bahasa Inggris	24
31	Herlinda, S.Pd	P	Cipo Takari 5/26/1995	Bahasa Arab	27
32	Abd Rahman, S.Pd	L	Rappang 11/25/1996	IPA FISIKA	30

Sumber Data: Dokumen MTs YMPI Rappang, 2017/2018

4.1.3 Data Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

NO	ROMBEL	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
1	VII A	37			37
2	VII B	36			36
3	VII C	37			37
4	VII D	39			39
5	VII E	37			37
6	VII F	36			36
7	VIII A		32		32
8	VIII B		34		34
9	VIII C		35		35
10	VIII D		32		32
11	VIII E		33		33
12	VIII F		32		32
13	IX A			31	31
14	IX B			31	31
15	IX C			31	31
16	IX D			29	29
17	IX E			27	27
18	IX F			31	31

Sumber Data: Dokumen MTs YMPI Rappang, 2017/2018

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui program *SPSS Versi 21.0*, yaitu nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Namun, sebelum peneliti mendeskripsikan variabel penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi syarat valid dan

reliabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan setiap item pernyataan dapat dipercaya.

Pengujian validitas tiap butir pernyataan menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS versi 21.0* untuk menguji item pernyataan tentang pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y) dengan jumlah responden sebanyak 22 peserta didik. Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Item Instrumen Pengelolaan Kelas

No. Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No. 1	0,424	0,404	Valid
Item No. 2	0,497	0,404	Valid
Item No. 3	0,863	0,404	Valid
Item No. 4	0,694	0,404	Valid
Item No. 5	0,289	0,404	Tidak Valid
Item No. 6	0,166	0,404	Tidak Valid
Item No. 7	0,723	0,404	Valid
Item No. 8	0,620	0,404	Valid
Item No. 9	0,739	0,404	Valid
Item No. 10	0,708	0,404	Valid
Item No. 11	0,679	0,404	Valid
Item No. 12	0,560	0,404	Valid
Item No. 13	0,567	0,404	Valid
Item No. 14	0,347	0,404	Tidak Valid
Item No. 15	0,485	0,404	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (pengelolaan kelas) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.404 diketahui bahwa 15 item pernyataan tersebut memiliki 12 item pernyataan valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik

No. Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No. 1	0,692	0,404	Valid
Item No. 2	0,458	0,404	Valid
Item No. 3	0,680	0,404	Valid
Item No. 4	0,485	0,404	Valid
Item No. 5	0,750	0,404	Valid
Item No. 6	0,552	0,404	Valid
Item No. 7	0,173	0,404	Tidak Valid
Item No. 8	0,052	0,404	Tidak Valid
Item No. 9	0,461	0,404	Valid
Item No. 10	0,525	0,404	Valid
Item No. 11	0,305	0,404	Tidak Valid
Item No. 12	0,626	0,404	Valid
Item No. 13	0,209	0,404	Tidak Valid
Item No. 14	0,359	0,404	Tidak Valid
Item No. 15	0,606	0,404	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,404, diketahui bahwa 15 item pernyataan tersebut memiliki 10 item pernyataan valid dan 5 item pertanyaan yang tidak valid.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dari 12 instrumen pernyataan valid untuk variabel X dan 10 instrumen pernyataan valid dari variabel Y, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 2.1. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Tabel 4.6 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	12

Sumber Data: Output program SPSS 21.2018

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (pengelolaan kelas) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.869 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk 12 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4.7 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	10

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.812 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk sepuluh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data. Selanjutnya, berikut merupakan uraian analisis deskriptif terhadap variabel penelitian.

4.2.1 Pengelolaan Kelas (X)

Data diperoleh dengan membagikan angket mengenai pengelolaan kelas kepada responden sebanyak 64 orang. Berikut adalah penyajian secara rinci tabulasi data hasil pengelolaan kelas.

Tabel 4.8 Tabulasi Data Hasil Pengelolaan Kelas

Kode Res	Item Pertanyaan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	44
2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	43
3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	42
4	3	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	2	38
5	1	1	1	4	3	2	3	3	2	4	4	3	31
6	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	40
7	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	40
8	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	40
9	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	46
10	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	42
11	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	42
12	1	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	37
13	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	38
14	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	41
15	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	37
16	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	35
17	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	34
18	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	42
19	2	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	38
20	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	35
21	2	1	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	28
22	3	2	1	3	1	1	3	2	3	3	2	3	27
23	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
24	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	42
25	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	39
26	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	30
27	2	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	39
28	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	38
29	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	43
30	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	35
31	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
32	3	1	1	3	1	2	1	1	1	4	3	4	25
33	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	38

34	4	1	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	38
35	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	43
36	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	41
37	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	39
38	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	39
39	1	2	2	3	2	2	1	4	3	4	3	4	31
40	1	2	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	32
41	2	1	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	33
42	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	43
43	4	1	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	37
44	1	1	1	3	2	2	3	3	1	4	4	3	28
45	1	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	36
46	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	38
47	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	37
48	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	38
49	1	1	1	2	2	2	1	1	1	4	3	2	21
50	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
51	2	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	38
52	1	2	1	3	2	2	1	1	1	4	3	4	25
53	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	36
54	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
55	2	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	37
56	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
57	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	42
58	3	1	1	2	2	4	2	2	3	4	3	3	30
59	1	1	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	37
60	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	40
61	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	40
62	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
63	1	1	1	2	2	2	1	1	1	4	3	2	21
64	1	1	3	2	2	3	2	1	1	3	3	4	26

Data diolah dengan menggunakan *program SPSS 2.10*. Diperoleh untuk variabel pengelolaan kelas (X) menunjukkan skor yang berada antara 21 sampai dengan 46. Dengan menghasilkan mean sebesar 37.14, median sebesar 38, modus 38,

standar deviasi sebesar 6.050, dan varians sebesar 36.599. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		37.14
Std. Error of Mean		.756
Median		38.00
Mode		38
Std. Deviation		6.050
Variance		36.599
Range		25
Minimum		21
Maximum		46
Sum		2377

Distribusi frekuensi skor variabel pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

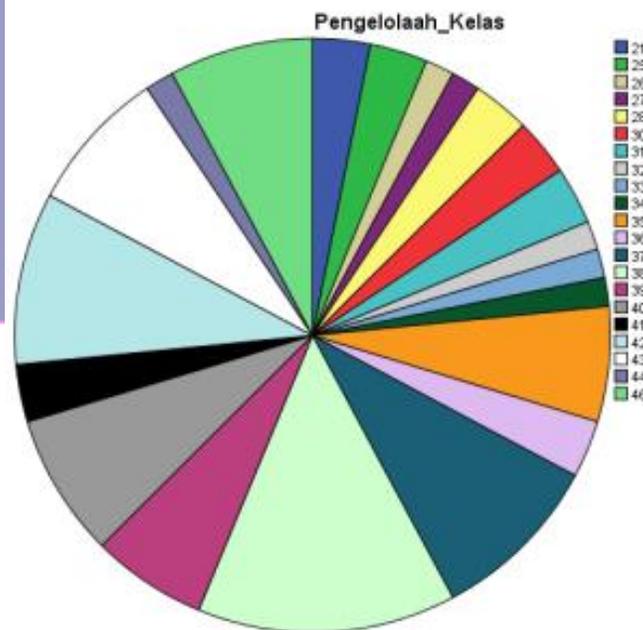
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	2	3.1	3.1	3.1
25	2	3.1	3.1	6.3
26	1	1.6	1.6	7.8
27	1	1.6	1.6	9.4
28	2	3.1	3.1	12.5
30	2	3.1	3.1	15.6
31	2	3.1	3.1	18.8
32	1	1.6	1.6	20.3
33	1	1.6	1.6	21.9
34	1	1.6	1.6	23.4
35	4	6.3	6.3	29.7
36	2	3.1	3.1	32.8
37	6	9.4	9.4	42.2
38	9	14.1	14.1	56.3
39	4	6.3	6.3	62.5
40	5	7.8	7.8	70.3
41	2	3.1	3.1	73.4

42	6	9.4	9.4	82.8
43	5	7.8	7.8	90.6
44	1	1.6	1.6	92.2
46	5	7.8	7.8	100.0
Total	64	100.0	100.0	

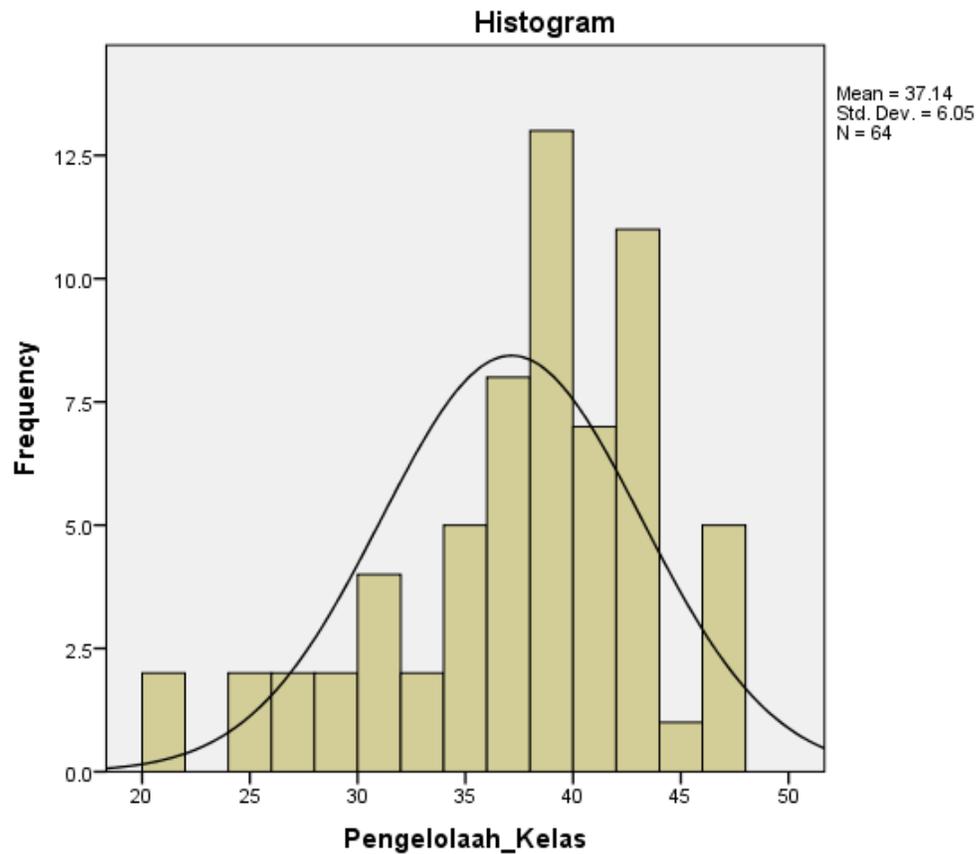
Berdasarkan distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 26, 27, 32, 33, 34 dan 44 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%), nilai 21, 25, 28, 30, 36 dan 41 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.1%), nilai 35 dan 39 masing-masing memiliki 4 frekuensi (6.3%), nilai 40, 43 dan 46 masing-masing memiliki 5 frekuensi (7.8%), nilai 42 memiliki 6 frekuensi (9.4%), dan nilai 38 memiliki 9 frekuensi (14.1%). Dengan demikian, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 38 yang memiliki frekuensi 9 (14.1 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 26, 27, 32, 33, 34 dan 44 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%). Hal ini, tergambar jelas pada diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Pengelolaan Kelas



Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram Pengelolaan Kelas



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pengelolaan kelas yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 21 responden (32.70%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 6 responden (9.40%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 37 responden (57.90%). Penentuan kategori dari skor pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 4.11 Kriteria Pengelolaan Kelas

PRESENTASE	Nilai Huruf	Bobot	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Ngalim Purwanto, 2002:102

Skor variabel pengelolaan kelas adalah 2377. Sementara itu, skor ideal untuk pengelolaan kelas adalah $4 \times 12 \times 64 = 3072$ ($4 =$ skor tertinggi tiap item, $12 =$ jumlah butir instrumen, dan $64 =$ jumlah responden). Dengan demikian, pengelolaan kelas yang ditampilkan adalah $2377 : 3072 = 0.774$ atau 77.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas termasuk dalam kategori baik.

4.2.2 Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik

Data diperoleh dengan membagikan angket mengenai pengelolaan kelas kepada responden sebanyak 64 orang. Berikut adalah penyajian secara rinci tabulasi data hasil motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik.

Tabel 4.12 Tabulasi Data Hasil motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Kode Res	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	32
5	2	4	2	3	2	3	3	3	4	2	28
6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
7	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	37
8	2	1	4	4	3	4	4	4	3	2	31
9	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	34

10	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
11	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
12	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34
13	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	32
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	33
16	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	33
17	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	30
18	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	35
19	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	34
20	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	33
21	2	3	2	3	1	3	4	3	1	2	24
22	3	4	1	2	3	2	3	3	2	3	26
23	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
25	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
26	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	24
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	35
29	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
30	3	3	1	4	3	2	4	4	4	2	30
31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
32	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	27
33	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
34	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36
35	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37
36	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	35
40	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	35
41	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	32
42	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
43	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
44	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	28
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38

46	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
47	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	31
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	2	4	4	4	3	4	4	2	2	1	30
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
52	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26
53	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	35
54	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
55	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	35
56	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
57	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
58	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35
59	2	3	1	4	4	4	3	4	2	3	30
60	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
61	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	34
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	25
64	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	25

Data diolah dengan menggunakan *program SPSS 2.10*. Data yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y) menunjukkan skor yang berada antara 24 sampai dengan 40. Dengan menghasilkan mean sebesar 34.17, median sebesar 35, modus 38, standar deviasi sebesar 4.435, dan varians sebesar 19.668. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		34.17
Median		35.00
Mode		38
Std. Deviation		4.435
Variance		19.668
Range		16
Minimum		24
Maximum		40
Sum		2187

Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

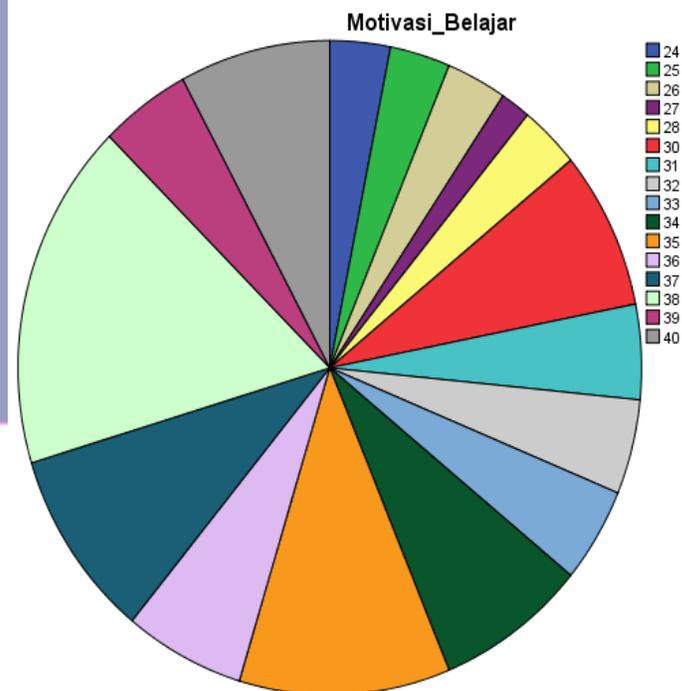
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24	2	3.1	3.1	3.1
25	2	3.1	3.1	6.3
26	2	3.1	3.1	9.4
27	1	1.6	1.6	10.9
28	2	3.1	3.1	14.1
30	5	7.8	7.8	21.9
31	3	4.7	4.7	26.6
32	3	4.7	4.7	31.3
Valid 33	3	4.7	4.7	35.9
34	5	7.8	7.8	43.8
35	7	10.9	10.9	54.7
36	4	6.3	6.3	60.9
37	6	9.4	9.4	70.3
38	11	17.2	17.2	87.5
39	3	4.7	4.7	92.2
40	5	7.8	7.8	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 27 memiliki 1 frekuensi (1.6%), nilai 24, 25, 26 dan 28 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.1%), nilai 31, 32, 33 dan 39 masing-masing memiliki 3 frekuensi (4.7%), nilai 36 memiliki 4 frekuensi (6.3%), nilai 30, 34 dan 40 masing-masing memiliki 5 frekuensi (7.8%), nilai 37 memiliki 6 frekuensi (9.4%), nilai 35 memiliki 7 frekuensi (10.9%) dan nilai 38 memiliki 11 frekuensi (17.2%). Dengan demikian, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 38 yang memiliki frekuensi 11 (17.2 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 27 memiliki frekuensi 1 (1.6%). Hal ini, tergambar jelas pada diagram lingkaran sebagai berikut.

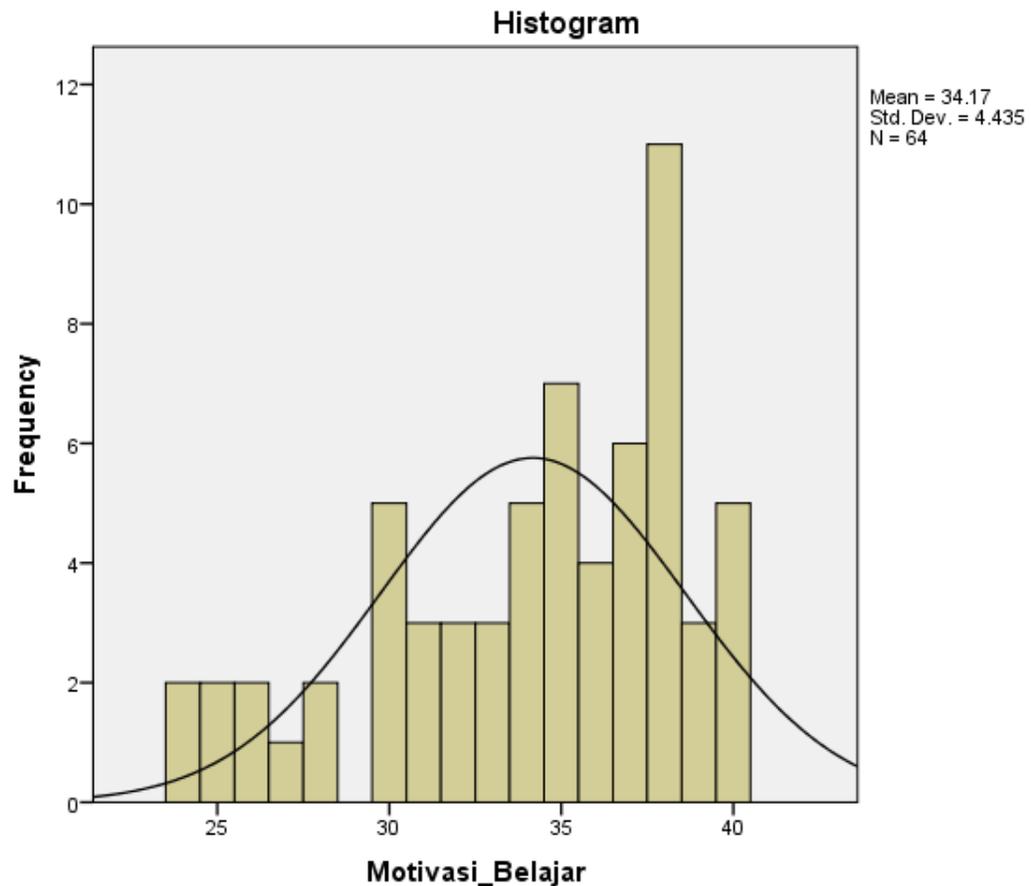
Diagram variabel dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.3 sebagai berikut.

Gambar 4.3 Diagram lingkaran Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam



Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.4 Histogram Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (35.90%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 5 responden (7.80%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 36 responden (56.30%). Penentuan kategori dari skor motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut.

Tabel 4.15 Kriteria Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik

PRESENTASE	Nilai Huruf	Bobot	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Ngalim Purwanto, 2002:102

Skor total variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik adalah 2187. Sementara itu, skor ideal untuk motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah $4 \times 10 \times 64 = 2560$ (4 = skor tertinggi tiap item, 10 = jumlah butir instrumen dan 64 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang ditampilkan adalah $2187 : 2560 = 0.854$ atau 85.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam kategori baik.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirno* dengan menggunakan *program SPSS versi 2.1*.¹ Peneliti menggunakan *program SPSS versi 2.1* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82987094
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.064
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.752

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena nilai sig $0.752 \geq 0.005$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.² Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi *program SPSS versi 21.0*. Adapun hasil oleh data peneliti sebagai berikut:

²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *Pengelolaan kelas	(Combined)		933.220	20	46.661	6.559	.000
	Between Groups	Linearity	734.595	1	734.595	103.265	.000
		Deviation from Linearity	198.626	19	10.454	1.470	.146
	Within Groups		305.889	43	7.114		
Total		1239.109	63				

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program SPSS versi 21. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05, maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berpola linear. Terlihat dari tabel di atas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) yaitu 0.146 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga, variabel pengelolaan kelas (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y).

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y). Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 4.18 Variabel X dan Y

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	44	34	1496	1936	1156
2	43	39	1677	1849	1521
3	42	38	1596	1764	1444
4	38	32	1216	1444	1024
5	31	28	868	961	784
6	40	38	1520	1600	1444
7	40	37	1480	1600	1369
8	40	31	1240	1600	961
9	46	34	1564	2116	1156
10	42	37	1554	1764	1369
11	42	36	1512	1764	1296
12	37	34	1258	1369	1156
13	38	32	1216	1444	1024
14	41	40	1640	1681	1600
15	37	33	1221	1369	1089
16	35	33	1155	1225	1089
17	34	30	1020	1156	900
18	42	35	1470	1764	1225
19	38	34	1292	1444	1156
20	35	33	1155	1225	1089
21	28	24	672	784	576
22	27	26	702	729	676
23	43	37	1591	1849	1369
24	42	37	1554	1764	1369
25	39	38	1482	1521	1444
26	30	24	720	900	576
27	39	40	1560	1521	1600
28	38	35	1330	1444	1225
29	43	37	1591	1849	1369
30	35	30	1050	1225	900
31	35	31	1085	1225	961
32	25	27	675	625	729
33	38	39	1482	1444	1521
34	38	36	1368	1444	1296
35	43	37	1591	1849	1369

36	41	38	1558	1681	1444
37	39	39	1521	1521	1521
38	39	40	1560	1521	1600
39	31	35	1085	961	1225
40	32	35	1120	1024	1225
41	33	32	1056	1089	1024
42	43	38	1634	1849	1444
43	37	38	1406	1369	1444
44	28	28	784	784	784
45	36	38	1368	1296	1444
46	38	38	1444	1444	1444
47	37	31	1147	1369	961
48	38	30	1140	1444	900
49	21	30	630	441	900
50	46	40	1840	2116	1600
51	38	38	1444	1444	1444
52	25	26	650	625	676
53	36	35	1260	1296	1225
54	46	38	1748	2116	1444
55	37	35	1295	1369	1225
56	46	38	1748	2116	1444
57	42	36	1512	1764	1296
58	30	35	1050	900	1225
59	37	30	1110	1369	900
60	40	36	1440	1600	1296
61	40	34	1360	1600	1156
62	46	40	1840	2116	1600
63	21	25	525	441	625
64	26	25	650	676	625
Jumlah	2377	2187	82528	90589	75973

Keterangan:

$$(\sum) x = 2377$$

$$(\sum) y = 2187$$

$$\sum xy = 82528$$

$$\sum x^2 = 90589$$

$$\sum y^2 = 75973$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(64)82528 - (2377)(2187)}{\sqrt{[(64)90589 - (2377)^2][(64)(75973) - (2187)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5281792 - 5198499}{\sqrt{[5797696 - 5650129][4862272 - 4782969]}}$$

$$r_{xy} = \frac{83293}{\sqrt{[147567][79303]}}$$

$$r_{xy} = \frac{83293}{\sqrt{11792505801}}$$

$$r_{xy} = \frac{83293}{108593.30}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0.7670} \rightarrow \mathbf{0.767}$$

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.767 \geq r_{tabel} = 0.244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kemudian menentukan nilai t_{hitung} untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable X dengan variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.767\sqrt{64-2}}{\sqrt{1-(0.767)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.767\sqrt{62}}{\sqrt{1-0.588}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.767 \cdot 7.874}{\sqrt{0.412}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6.039}{0.642}$$

$$t_{hitung} = 9.406$$

Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan secara manual diperoleh $t_{hitung} = 9.406 > t_{tabel} = 1.998$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang Kab. Sidrap”.

Besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi korelasi. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.767, kemudian dikuadratkan.

Selanjutnya membuat persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{64 \cdot 82528 - 2377 \cdot 2187}{64 \cdot 90589 - (2377)^2} = \frac{83293}{147567} = 0.564$$

Mencari nilai Konstanta a

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{2187 - 0.564 \cdot 2377}{64} = \frac{846.372}{64} = 13.22$$

Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 13.22 + 0.564 x$$

Hasil perhitungan persamaan linear sederhana ($13.22 + 0.564 x$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.564 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y). Setelah melakukan analisis data secara manual, peneliti juga menggunakan analisis dengan *program SPSS 21.0*. Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis ketiga yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.19 Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.208	2.235		5.910	.000
1 Pengelolaan_kelas	.564	.059	.770	9.501	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *program SPSS 21*. Dari tabel *Coefficients*(α) diperoleh $Sig = 0.000$. Karena nilai $sig (0.000) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap Motivasi Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y).

Tabel 4.20 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.586	2.853

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan_kelas

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary*. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.593. Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.593 \times 100\% = 59.3\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 59,3% maka dapat disimpulkan pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y) sebesar 59,3%, sedangkan 40,7 % motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX MTs YMPI Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.21 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi³

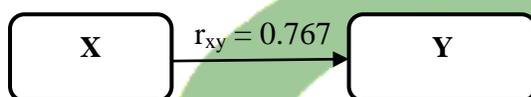
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang sedang terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX MTs YMPI Rappang.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y). Pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mendayagunakan (memanfaatkan) potensi kelas, menciptakan, mengatur dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan menyenangkan serta mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam agar tercapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan menghayati tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX MTs YMPI Rappang dengan jumlah populasi sebanyak 180 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 64 peserta didik dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum peneliti mengumpulkan data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 22 responden yang dianggap setara dengan sampel penelitian dan didapatkan 3 pernyataan tidak valid dari 15 pernyataan instrumen variabel X dan memiliki reliabel 0.869. Kemudian didapatkan 5 pernyataan tidak valid dari 15 pernyataan instrumen variabel Y dan memiliki reliabel 0.812.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari hasil output SPSS menunjukkan (*sig*) menunjukkan $0.752 \geq 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi = $0.146 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y).

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.5.1 Pengelolaan Kelas

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel Pengelolaan Kelas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2377. Sementara itu, skor ideal untuk pengelolaan kelas adalah $4 \times 12 \times 64 = 3072$ ($4 =$ skor tertinggi tiap item, $12 =$ jumlah butir instrumen, dan $64 =$

jumlah responden). Dengan demikian, pengelolaan kelas yang ditampilkan adalah $2377 : 3072 = 0.774$ atau 77.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas termasuk dalam kategori baik.

Kemudian, hasil penelitian ini akan dideskripsikan lebih rinci dengan cara melakukan analisis deskriptif pada setiap indikator. Untuk variabel pengelolaan kelas terdapat lima indikator yaitu (1) pengelolaan meja dan kursi, (2) pengelolaan alat-alat pengajaran, (3) penataan keindahan dan kebersihan kelas, (4) pengelolaan kelompok, dan (5) sikap tanggap, menegur, membagi perhatian dan memberi penguatan. Berdasarkan empat indikator tersebut akan dapat diketahui, indikator pengelolaan kelas mana yang lebih baik menurut responden. Untuk itu, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

- 4.5.1.1 No. butir untuk indikator pertama ada tiga butir yaitu No. 1,2, dan 3. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $167 + 141 + 190 = 493$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 64 = 768$. Jadi, pengelolaan kelas untuk pengelolaan meja dan kursi adalah $493 : 768 = 0.642$ atau 64.2 % dari nilai ideal.
- 4.5.1.2 No. butir untuk indikator kedua ada satu butir yaitu No. 4. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah 216. Skor idealnya adalah $4 \times 1 \times 64 = 256$. Jadi, pengelolaan kelas untuk pengelolaan alat-alat pengajaran adalah $216 : 256 = 0.844$ atau 84.4% dari nilai ideal.
- 4.5.1.3 No. butir untuk indikator ketiga ada dua butir yaitu No. 5 dan 6. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $180 + 202 = 382$. Skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 64 = 512$. Jadi, pengelolaan kelas untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas adalah $382 : 512 = 0.746$ atau 74.6% dari nilai ideal.

4.5.1.4 No. butir untuk indikator empat ada tiga butir yaitu No. 7, 8 dan 9. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $197 + 194 + 199 = 590$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 64 = 768$. Jadi pengelolaan kelas pengelolaan kelompok adalah $590 : 768 = 0.768$ atau 76.8% dari nilai ideal.

4.5.1.5 No. butir untuk indikator kelima ada tiga butir yaitu No. 10, 11 dan 12. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $233 + 234 + 224 = 691$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 64 = 768$. Jadi, pengelolaan kelas untuk sikap tanggap, menegur, membagi perhatian dan memberi penguatan adalah $691 : 768 = 0.899$ atau 89.9% dari nilai ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indikator pertama adalah 64.2 % dari nilai ideal, nilai indikator kedua adalah 84.4% dari nilai ideal, nilai indikator ketiga adalah 74.6% dari nilai ideal, nilai indikator keempat adalah 76.8% dari nilai ideal dan nilai indikator kelima adalah 89.9% dari nilai ideal. Jadi, pengelolaan kelas terbaik dalam hal sikap tanggap, menegur, membagi perhatian dan memberi penguatan dengan nilai 89.9% dari nilai ideal. Sedangkan masih kurang dalam aspek pengelolaan meja dan kursi dengan nilai 65.8% dari nilai ideal.

4.5.2 Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil angket, skor total variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik adalah 2187. Sementara itu, skor ideal untuk motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah $4 \times 10 \times 64 = 2560$ (4 = skor tertinggi tiap item, 10 = jumlah butir instrumen, dan 64 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang ditampilkan adalah $2187 : 2560 = 0.854$ atau 85.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam kategori baik.

Kemudian, hasil penelitian ini akan dideskripsikan lebih rinci dengan cara melakukan analisis deskriptif pada setiap indikator. Untuk variabel pengelolaan kelas terdapat lima indikator yaitu (1) memberi angka dan penilaian, (2) memberi hadiah dan pujian, (3) memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, (4) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, (5) menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif, dan (6) menciptakan kerja kelompok dan persaingan. Berdasarkan empat indikator tersebut akan dapat diketahui, indikator pengelolaan kelas mana yang lebih baik menurut responden. Untuk itu, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

- 4.5.2.1 No. butir untuk indikator pertama ada dua butir yaitu No. 1 dan 2. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $214 + 225 = 439$. Skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 64 = 512$. Jadi, motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk memberi angka dan penilaian adalah $439 : 512 = 0.857$ atau 85.7 % dari nilai ideal.
- 4.5.2.2 No. butir untuk indikator kedua ada tiga butir yaitu No. 3, 4 dan 5. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $199 + 233 + 223 = 655$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 64 = 768$. Jadi, motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk memberi hadiah dan pujian adalah $655 : 768 = 0.852$ atau 85.2% dari nilai ideal.
- 4.5.2.3 No. butir untuk indikator ketiga ada satu butir yaitu No. 6. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah 226. Skor idealnya adalah $4 \times 1 \times 64 = 256$. Jadi, motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik adalah $226 : 256 = 0.882$ atau 88.2% dari nilai ideal.

4.5.2.4 No. butir untuk indikator empat ada satu butir yaitu No. 7. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah 229. Skor idealnya adalah $4 \times 1 \times 64 = 256$. Jadi motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai adalah $229 : 256 = 0.895$ atau 89.5% dari nilai ideal.

4.5.2.5 No. butir untuk indikator kelima ada dua butir yaitu No. 8 dan 9. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $233 + 211 = 444$. Skor idealnya adalah $4 \times 2 \times 64 = 512$. Jadi, motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif adalah $444 : 512 = 0.867$ atau 86.7% dari nilai ideal.

4.5.2.6 No. butir untuk indikator keenam ada satu butir yaitu No. 10. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah 196. Skor idealnya adalah $4 \times 1 \times 64 = 256$ Jadi, motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk menciptakan kerja kelompok dan persaingan adalah $196 : 256 = 0.766$ atau 76.6% dari nilai ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indikator pertama adalah 85.7 % dari nilai ideal, nilai indikator kedua adalah 85.2% dari nilai ideal, nilai indikator ketiga adalah 88.2% dari nilai ideal, nilai indikator keempat adalah 89.5% dari nilai ideal, nilai indikator kelima adalah 86.7% dan nilai indikator keenam adalah 76.6% dari nilai ideal. Jadi, motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam terbaik dalam hal memperjelas tujuan yang ingin dicapai dengan nilai 89.9% dari nilai ideal. Sedangkan masih kurang dalam aspek menciptakan kerja kelompok dan persaingan dengan nilai 76.6% dari nilai ideal.

4.5.3 Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Pengelolaan kelas atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik, hasil perhitungan manual menunjukkan nilai $t_{hitung} = 9.406 > t_{tabel} = 1.998$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, dapat dilihat dari nilai probabilitas. Nilai probabilitas (*sig*) yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y).

Persamaan linear sederhana ($13.22 + 0.564 x$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.564. Angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y).

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary*. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.593. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y) sebesar 59.3%, sedangkan 40.7 % motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MTs YMPI Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pengelolaan kelas di kelas IX MTs YMPI Rappang termasuk dalam kategori baik dengan angka persentasi yaitu 77.4% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 64 responden.
- 5.1.2 Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan angka persentasi yaitu 85.4% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 64 responden.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , menunjukkan hasil perhitungan secara manual $t_{hitung} = 9.406 > t_{tabel} = 1.998$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam persamaan linear sederhana $(13.22 + 0.564 x)$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.564 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal menjelaskan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik (Y). Selain itu dari output nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.593. Nilai ini mengandung arti

bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y) sebesar 59.3%, sedangkan 40.7 % motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MTs YMPI Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MTs YMPI Rappang maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 5.2.1 Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengelolaan kelas berada dalam kategori baik namun, sebagai saran kepada guru SKI maupun guru yang lainnya di MTs YMPI Rappang agar tetap dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap optimal, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 5.2.2 Berkaitan dengan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik menunjukkan hasil pada kategori baik juga, agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar nantinya peserta didik dapat mengembangkan motivasinya lebih baik sehingga potensinya juga dapat berkembang dengan lebih baik lagi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim.
- Abd, Atang Hakim dan Jaih Mubarak. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi. Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asril, Zainal. 2016. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Cet. VII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. III; Jakarta: Fajar Interpratama.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fisch, Rothstein Carrie and Trumbull Ellise`. 2008. *Managing Diverse Classroom: How to Build on Students' Cultural Strengths*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Langkah Menuju Guru Berkompeten dan Profesional*. Cet. II; Yogyakarta: Ombak.
- Littlewood, William T. 1984. *Foreign and second language Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Muflihah. 2017. “Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Wasilah Lemo Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare.
- Muh. Said. 2015. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Cet. XXI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Cet. VI; Jakarta: Kencana.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Saepudin, *et al.*, eds. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shihab, Muhammad Quraish. 1999. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Permasalahan Umat*. Cet. IX; Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Kerahasiaan Al-Qur’an*. Cet. III; Tangerang: Lentera Hati.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- . 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*. Allyn and Bacon
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta.

- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uzer, Moh. Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Cet XXII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wangsa, Teguh Gandhi HW. 2011. *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.





Lampiran 1

ANGKET UNTUK PENELITIAN

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS IX MTs YMPI RAPPANG KABUPATEN SIDRAP**

I. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda ceklis (√), dengan keterangan berikut ini:
SL = Selalu, SR = Sering, J = Jarang dan TP = Tidak pernah
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

II. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :

III. Daftar Pernyataan**A. Pengelolaan Kelas**

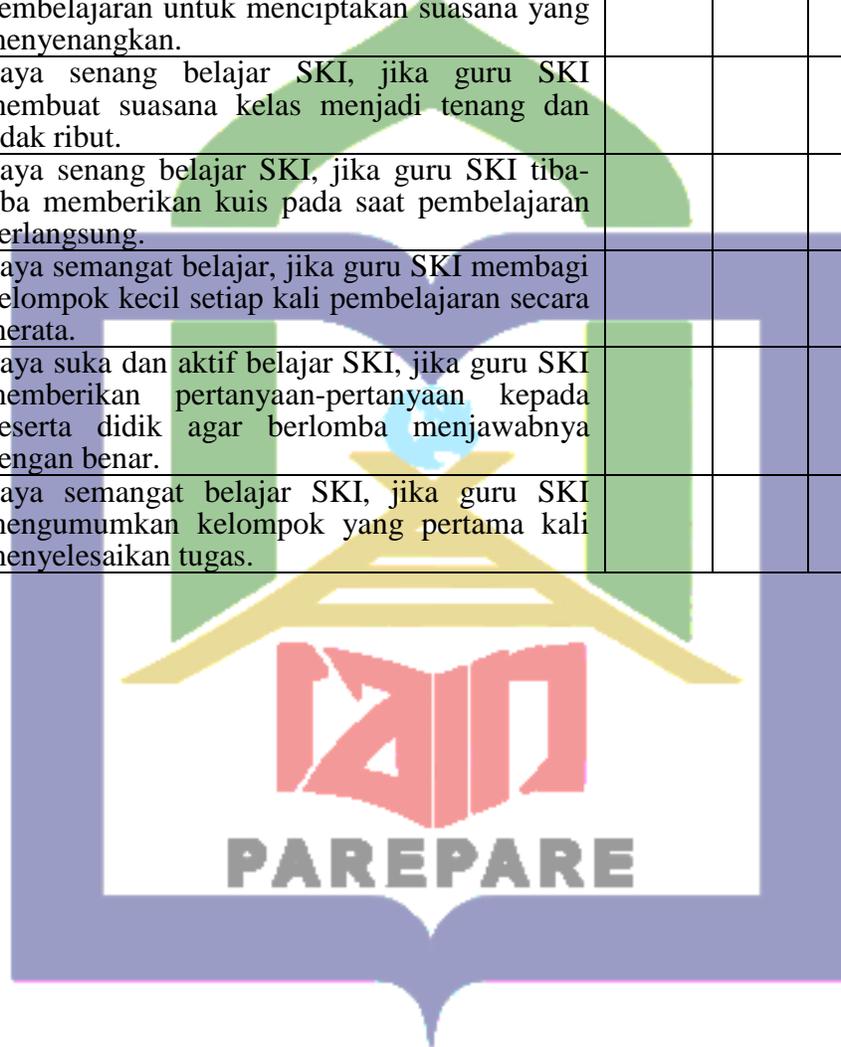
No	Pernyataan	Alternatif			
		SL	SR	J	TP
1	Guru SKI memberi jarak antara tempat duduk peserta didik.				
2	Guru SKI mengarahkan peserta didik untuk membentuk pola tempat duduk tertentu.				
3	Guru SKI mengarahkan peserta didik untuk merapikan kembali meja dan kursi setelah digunakan dalam diskusi kelompok.				
4	Guru SKI menyiapkan alat-alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.				
5	Guru SKI menggunakan media saat proses pembelajaran.				
6	Guru SKI menggunakan metode yang menarik dalam proses pembelajaran.				
7	Guru SKI memeriksa kebersihan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai.				
8	Ketika kelas kotor (banyak sampah), guru SKI mengarahkan untuk dibersihkan.				

9	Guru SKI membagi kelompok secara merata (jumlah anggota sama).				
10	Guru SKI membagi kelompok yang terdiri atas peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.				
11	Ketika diskusi kelompok berlangsung, guru SKI memberikan arahan kepada masing-masing kelompok secara bergantian.				
12	Guru SKI memerhatikan segala aktivitas peserta didik di kelas.				
13	Guru SKI memberikan teguran ketika ada peserta didik yang ribut atau tidak memerhatikan saat proses pembelajaran.				
14	Guru SKI memberikan perhatian kepada semua peserta didik pada saat peserta didik ribut atau jenuh dalam proses pembelajaran.				
15	Guru SKI memberikan uplous atau jempol kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik.				

B. Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik

No	Pernyataan	Alternatif			
		SL	SR	J	TP
1	Saya rajin belajar SKI, jika guru SKI menuliskan nilai berupa angka pada setiap tugas yang diberikan.				
2	Saya suka belajar SKI, jika guru SKI memberikan penilaian secara objektif.				
3	Saya semangat belajar SKI, jika guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif selama diskusi kelas.				
4	Saya akan aktif belajar SKI, jika guru SKI memberikan acungan jempol atau uplous keada peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar.				
5	Saya selalu ingin belajar SKI, jika guru SKI memberikan pujian saat ada peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.				
6	Saya suka belajar SKI, jika guru SKI memberikan kritik yang membangun saat diskusi kelas.				
7	Saya senang belajar SKI, jika guru SKI memberikan komentar yang positif terhadap tugas yang telah dikerjakan.				

8	Saya merasa termotivasi untuk belajar SKI, jika guru SKI menyebutkan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.				
9	Saya termotivasi belajar SKI, jika guru SKI membuat materi pelajaran menjadi lebih penting.				
10	Saya sangat semangat belajar SKI, jika guru SKI memberikan games ditengah-tengah pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.				
11	Saya senang belajar SKI, jika guru SKI membuat suasana kelas menjadi tenang dan tidak ribut.				
12	Saya senang belajar SKI, jika guru SKI tiba-tiba memberikan kuis pada saat pembelajaran berlangsung.				
13	Saya semangat belajar, jika guru SKI membagi kelompok kecil setiap kali pembelajaran secara merata.				
14	Saya suka dan aktif belajar SKI, jika guru SKI memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar berlomba menjawabnya dengan benar.				
15	Saya semangat belajar SKI, jika guru SKI mengumumkan kelompok yang pertama kali menyelesaikan tugas.				



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

AKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs YMPI RAPPANG KABUPATEN SIDRAP

I. Identitas

Nama guru :

Kelas :

Mata Pelajaran :

II. Petunjuk Pengisian

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran
2. Pengamatan menceklis (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya

III. Tes Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Sebelum pelajaran dimulai guru memeriksa kebersihan kelas		
2	Guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan hal-hal pokok yang akan dipelajari nantinya		
3	Guru memberi perhatian kepada semua peserta didik		
4	Guru memberi teguran kepada peserta didik yang ribut atau mengganggu proses pembelajaran		
5	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		
6	Guru mengatur tempat duduk dan meja peserta didik		
7	Guru meletakkan peralatan tulis kelas di tempat yang mudah dijangkau		
8	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran secara tepat waktu		

Lampiran 3

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Coba Instrumen Pengelolaan Kelas (X)

Kode Res	Item Pernyataan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	39
2	3	2	1	3	3	4	1	1	3	2	3	3	2	2	3	36
3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	49
4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
5	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	53
6	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	53
7	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
8	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	45
9	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	40
10	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	50
11	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	51
12	3	1	1	1	3	4	1	2	2	2	4	3	4	4	3	38
13	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	49
14	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
15	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	54
16	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
17	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	48

18	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
19	3	1	1	3	3	4	1	2	1	1	1	4	3	4	4	36
20	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	55
21	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
22	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	56

2. Uji Coba Instrumen Perilaku Peserta Didik Peserta Didik (Y)

Kode Res	Item Pernyataan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	3	2	3	1	3	4	4	4	2	3	1	2	3	2	39
2	3	4	1	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	42
3	3	1	1	4	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	1	42
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	54
5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	51
6	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	52
7	3	3	3	4	3	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	44
8	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3	4	52
9	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	36
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	57
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
12	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	51
13	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	50
14	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
15	2	3	1	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	47

16	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	53
17	3	1	1	4	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	41
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
19	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	44
20	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	52
21	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	46
22	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	49



Lampiran 4

Validasi Angket

1. Validasi angket variable pengelolaan kelas (X)

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.334	.362	.306	-.272	.189	.360	.096	.074	.120	.304	.375	.060	.018	.232	.424*
	Sig. (2-tailed)		.129	.098	.166	.221	.400	.100	.669	.742	.596	.168	.085	.792	.938	.298	.049
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X2	Pearson Correlation	.334	1	.360	.476*	.337	.052	.403	-.132	.286	.129	.297	.157	.235	-.035	.121	.497*
	Sig. (2-tailed)	.129		.100	.025	.126	.818	.063	.559	.196	.568	.179	.485	.292	.876	.590	.019
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X3	Pearson Correlation	.362	.360	1	.609**	.082	-.057	.693**	.707**	.608**	.787**	.481*	.443*	.383	.180	.293	.863**
	Sig. (2-tailed)	.098	.100		.003	.717	.802	.000	.000	.003	.000	.024	.039	.079	.422	.185	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X4	Pearson Correlation	.306	.476*	.609**	1	.341	.053	.563**	.264	.400	.422	.185	.492*	.269	.063	.377	.694**
	Sig. (2-tailed)	.166	.025	.003		.121	.816	.006	.235	.065	.050	.410	.020	.226	.782	.084	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X5	Pearson Correlation	-.272	.337	.082	.341	1	-.136	.128	-.090	.387	.194	.272	-.195	.009	.219	.228	.289
	Sig. (2-tailed)	.221	.126	.717	.121		.548	.569	.692	.076	.386	.220	.384	.968	.328	.308	.193
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X6	Pearson Correlation	.189	.052	-.057	.053	-.136	1	.084	-.075	.101	-.076	.136	.322	.272	-.064	.144	.166
	Sig. (2-tailed)	.400	.818	.802	.816	.548		.711	.741	.656	.738	.547	.144	.220	.777	.522	.461
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22



ARE

X7	Pearson Correlation	.360	.403	.693**	.563**	.128	.084	1	.604**	.419	.568**	.353	.453*	.305	-.057	-.074	.723**
	Sig. (2-tailed)	.100	.063	.000	.006	.569	.711		.003	.052	.006	.107	.034	.168	.801	.745	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X8	Pearson Correlation	.096	-.132	.707**	.264	-.090	-.075	.604**	1	.473*	.594**	.356	.484*	.429*	.237	.065	.620**
	Sig. (2-tailed)	.669	.559	.000	.235	.692	.741	.003		.026	.004	.104	.023	.046	.289	.772	.002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X9	Pearson Correlation	.074	.286	.608**	.400	.387	.101	.419	.473*	1	.611**	.787**	.145	.349	.099	.307	.739**
	Sig. (2-tailed)	.742	.196	.003	.065	.076	.656	.052	.026		.003	.000	.520	.111	.662	.164	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X10	Pearson Correlation	.120	.129	.787**	.422	.194	-.076	.568**	.594**	.611**	1	.569**	.148	.093	.213	.240	.708**
	Sig. (2-tailed)	.596	.568	.000	.050	.386	.738	.006	.004	.003		.006	.512	.681	.342	.283	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X11	Pearson Correlation	.304	.297	.481*	.185	.272	.136	.353	.356	.787**	.569**	1	.102	.398	.129	.204	.679**
	Sig. (2-tailed)	.168	.179	.024	.410	.220	.547	.107	.104	.000	.006		.651	.067	.569	.363	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X12	Pearson Correlation	.375	.157	.443*	.492*	-.195	.322	.453*	.484*	.145	.148	.102	1	.593**	.161	.317	.560**
	Sig. (2-tailed)	.085	.485	.039	.020	.384	.144	.034	.023	.520	.512	.651		.004	.474	.151	.007
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X13	Pearson Correlation	.060	.235	.383	.269	.009	.272	.305	.429*	.349	.093	.398	.593**	1	.336	.270	.567**
	Sig. (2-tailed)	.792	.292	.079	.226	.968	.220	.168	.046	.111	.681	.067	.004		.126	.224	.006
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X14	Pearson Correlation	.018	-.035	.180	.063	.219	-.064	-.057	.237	.099	.213	.129	.161	.336	1	.776**	.347
	Sig. (2-tailed)	.938	.876	.422	.782	.328	.777	.801	.289	.662	.342	.569	.474	.126		.000	.113
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
X15	Pearson Correlation	.232	.121	.293	.377	.228	.144	-.074	.065	.307	.240	.204	.317	.270	.776**	1	.485*



ARY OF STA

	Sig. (2-tailed)	.298	.590	.185	.084	.308	.522	.745	.772	.164	.283	.363	.151	.224	.000		.022
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Pearson Correlation	.424*	.497*	.863**	.694**	.289	.166	.723**	.620**	.739**	.708**	.679**	.560**	.567**	.347	.485*	1
TOTAL	Sig. (2-tailed)	.049	.019	.000	.000	.193	.461	.000	.002	.000	.000	.001	.007	.006	.113	.022	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Validasi angket variabel motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam Peserta Didik (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16
Y1	Pearson Correlation	1	.432*	.392	.289	.534*	.165	-.123	-.198	.312	.407	.234	.538**	.255	.643**	.146	.692**
	Sig. (2-tailed)		.045	.071	.192	.010	.462	.586	.376	.158	.060	.294	.010	.252	.001	.517	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y2	Pearson Correlation	.432*	1	.191	-.176	.545**	.449*	.567**	.150	.134	.006	-.307	-.124	-.167	.074	.278	.458*
	Sig. (2-tailed)	.045		.394	.432	.009	.036	.006	.506	.551	.978	.165	.582	.458	.743	.210	.032
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y3	Pearson Correlation	.392	.191	1	.508*	.635**	.207	.005	-.249	.391	.067	.024	.459*	-.032	.038	.635**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.071	.394		.016	.002	.354	.983	.264	.072	.766	.914	.032	.888	.868	.002	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y4	Pearson Correlation	.289	-.176	.508*	1	.488*	-.006	-.317	-.156	.100	.178	.285	.767**	.028	.238	.068	.485*
	Sig. (2-tailed)	.192	.432	.016		.021	.979	.151	.488	.659	.428	.199	.000	.902	.285	.765	.022
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22



ARE

TITU

ARY OF STA

ARE

ARY OF STA

Y5	Pearson Correlation	.534*	.545**	.635**	.488*	1	.288	.106	-.098	.287	.232	.005	.558**	-.151	-.018	.439*	.750**
	Sig. (2-tailed)	.010	.009	.002	.021		.193	.638	.664	.195	.298	.981	.007	.502	.937	.041	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y6	Pearson Correlation	.165	.449*	.207	-.006	.288	1	.294	.313	.260	.571**	.280	.016	-.218	-.214	.394	.552**
	Sig. (2-tailed)	.462	.036	.354	.979	.193		.183	.156	.243	.005	.207	.945	.329	.338	.069	.008
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y7	Pearson Correlation	-.123	.567**	.005	-.317	.106	.294	1	.544**	.271	-.224	-	-.379	-.187	-.027	.258	.173
	Sig. (2-tailed)	.586	.006	.983	.151	.638	.183		.009	.222	.316	.005	.082	.406	.905	.247	.443
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y8	Pearson Correlation	-.198	.150	-.249	-.156	-.098	.313	.544**	1	.150	-.096	-.215	-.181	-.137	.025	-.184	.052
	Sig. (2-tailed)	.376	.506	.264	.488	.664	.156	.009		.505	.670	.338	.421	.544	.913	.411	.817
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y9	Pearson Correlation	.312	.134	.391	.100	.287	.260	.271	.150	1	.000	.055	.177	.051	.121	.142	.461*
	Sig. (2-tailed)	.158	.551	.072	.659	.195	.243	.222	.505		1.000	.807	.432	.820	.591	.528	.031
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y10	Pearson Correlation	.407	.006	.067	.178	.232	.571**	-.224	-.096	.000	1	.698**	.395	.085	.083	.367	.525*
	Sig. (2-tailed)	.060	.978	.766	.428	.298	.005	.316	.670	1.000		.000	.069	.707	.712	.093	.012
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y11	Pearson Correlation	.234	-.307	.024	.285	.005	.280	-.576**	-.215	.055	.698**	1	.339	.244	.164	.134	.305
	Sig. (2-tailed)	.294	.165	.914	.199	.981	.207	.005	.338	.807	.000		.123	.274	.466	.553	.168
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y12	Pearson Correlation	.538**	-.124	.459*	.767**	.558**	.016	-.379	-.181	.177	.395	.339	1	.335	.408	.103	.626**
	Sig. (2-tailed)	.010	.582	.032	.000	.007	.945	.082	.421	.432	.069	.123		.128	.059	.649	.002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22



Y13	Pearson Correlation	.255	-.167	-.032	.028	-.151	-.218	-.187	-.137	.051	.085	.244	.335	1	.646**	.100	.209
	Sig. (2-tailed)	.252	.458	.888	.902	.502	.329	.406	.544	.820	.707	.274	.128		.001	.659	.350
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y14	Pearson Correlation	.643**	.074	.038	.238	-.018	-.214	-.027	.025	.121	.083	.164	.408	.646**	1	-.117	.359
	Sig. (2-tailed)	.001	.743	.868	.285	.937	.338	.905	.913	.591	.712	.466	.059	.001		.603	.101
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y15	Pearson Correlation	.146	.278	.635**	.068	.439*	.394	.258	-.184	.142	.367	.134	.103	.100	-.117	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.517	.210	.002	.765	.041	.069	.247	.411	.528	.093	.553	.649	.659	.603		.003
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Y16	Pearson Correlation	.692**	.458*	.680**	.485*	.750**	.552**	.173	.052	.461*	.525*	.305	.626**	.209	.359	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.000	.022	.000	.008	.443	.817	.031	.012	.168	.002	.350	.101	.003	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 5

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 6

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Nilai t_{tabel} dengan Teknik Interpolasi

Cara menghitung t_{tabel} untuk $dk = n - 1 = 64 - 1 = 63$, $\alpha = 5\%$ untuk uji dua pihak

$$\frac{C - C_0}{C_1 - C_0} = \frac{B - B_0}{B_1 - B_0}$$

$$\frac{C - 2.000}{1.980 - 2.000} = \frac{64 - 60}{120 - 60}$$

$$\frac{C - 2.000}{-0.02} = \frac{4}{60}$$

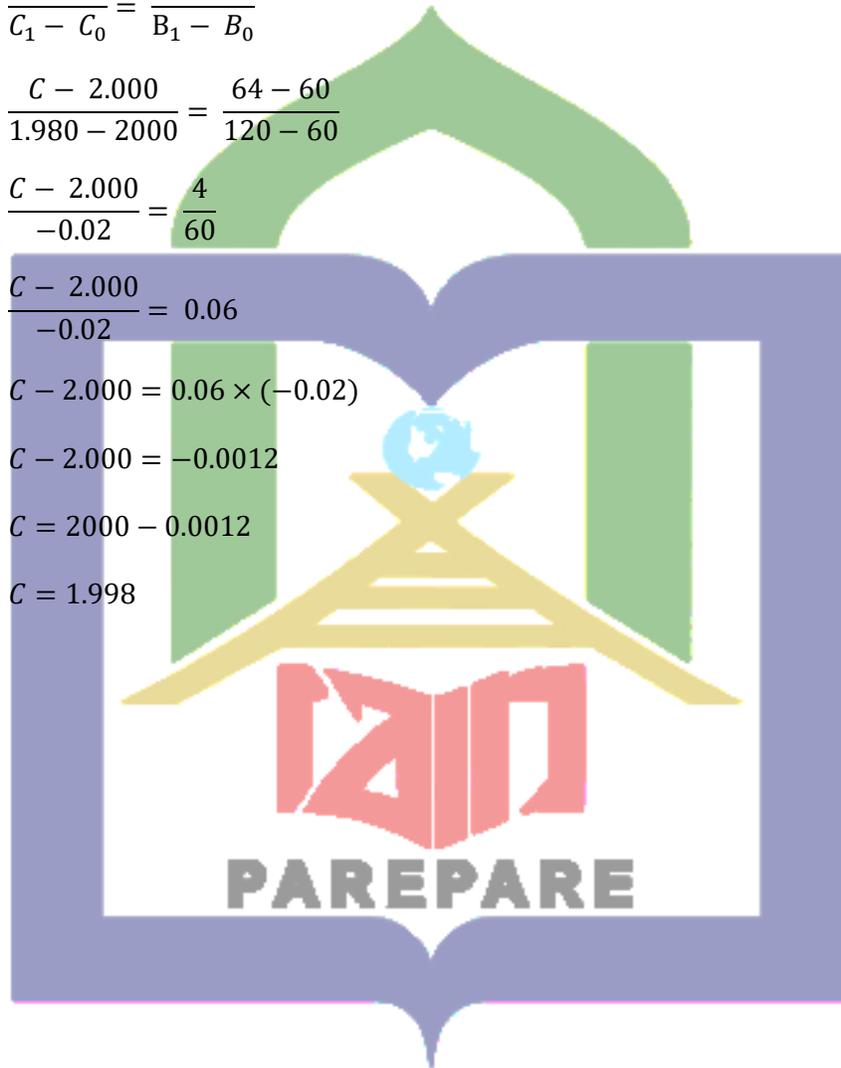
$$\frac{C - 2.000}{-0.02} = 0.06$$

$$C - 2.000 = 0.06 \times (-0.02)$$

$$C - 2.000 = -0.0012$$

$$C = 2.000 - 0.0012$$

$$C = 1.998$$





PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 656/IP/DPMPSTP/7/2018

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **NURIYANI** Tanggal **24-07-2018**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK** Nomor **800/525/KESBANGPOL/2018** Tanggal **24-07-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : NURIYANI

ALAMAT : JL. PISANG, DESA RIJANG PANUA, KEC. KULO

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : " PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX MTs YMPI RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "

LOKASI PENELITIAN : MTs YMPI RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF

LAMA PENELITIAN : 25 Juli 2018 s.d 25 Agustus 2018

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 24-07-2018

An. BUPATI SIDENRENG RAPPANG

KEPALA DINAS,



H. BURSAMAN, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19580202 198702 1 008

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA MTs YMPI RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Sorwang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 875 /ln.39/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : NURIYANI
Tempat/Tgl. Lahir : BATU 4, 20 Pebruari 1995
NIM : 14.1100.086
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. PISANG DUSUN TELLANG-TELLANG, DESA RIJANG PANUA, KEC. KULO, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PENGELOLAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX MTs YMPI RAPPANG KABUPATEN SIDRAP"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

17 Juli 2018

A.n Rektor

M. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djumaidi



**YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH YMPI RAPPANG**

(STATUS TERAKREDITASI B)

Alamat : Jl. Angkatan 66 No. 29 Rappang, Kode Pos 91631 Telp. (0421) 94027

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. MTs.21.16.04 / 018 / VIII / 2018

Kepala MTs YMPI Rappang, menerangkan bahwa :

Nama : NURIYANI
NIM : 14.1100.086
Program Studi : S 1 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH DAN ADAB

Telah mengadakan penelitian di MTs YMPI Rappang, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap sejak 25 Juli 2018 s.d. 25 Agustus 2018 dalam rangka Penyusunan Skripsi Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PAREPARE dengan judul :

**“PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX MTs YMPI RAPPANG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG”**

Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang Sidrap, 18 Agustus 2018
Kepala,



RA **ANDI SAM/ H. B. S.Pd. M.Pd.I**
NIP. 19720118 200312 1 002

Lampiran 10

DOKUMENTASI





Lampiran 11

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Nuriyani, lahir di Malaysia, pada 20 Februari 1995, anak ke empat dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Basri dan Ibu Hasbi. Penulis sekarang bertempat tinggal di Tellang-Tellang kecamatan Kulo kabupaten Sidenreng Rappang provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 1 Rijang Panua pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah di MTs YMPI Rappang pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Panca Rijang pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan program studi Tarbiyah dan Adab pada tahun 2014 yang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2018. Selama di STAIN, penulis pernah mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMA Negeri 1 MODEL Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap”**.